

**IMPLEMENTASI PEMBACAAN SHOLAWAT MAULID *AD-DIBA'I*
TERADAP KETENANGAN JIWA PADA MAHASISWA DI MASJID
AL-MUQORROBIN**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memnuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Dalam Ilmu Ushuluddin dan
Humaniora Jurusan Tasawuf Dan Psikoterapi (TP)

Oleh :

MUHAMMAD UMAR FARUQ

NIM : 2004046059

**PRODI TASAWUF DAN PSIKOTERAPI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WLISONGO
SEMARANG**

2024

DEKLARASI KEASLIAN

DEKLARASI KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Umar Faruq
Nim : 2004046059
Program : S.1 Ilmu Ushuluddin dan Humaniora
Jurusan : Tasawuf dan Psikoterapi
Judul Skripsi : Implementasi Pembacaan Sholawat Maulid *Ad-Diba'i* Terhadap Ketenangan Jiwa Pada Mahasiswa di Masjid Al-Muqorrobin

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya, kecuali pengetahuan dan informasi yang diambil penerbitan maupun belum atau tidak diterbitkan di cantumkan sebagai sumber refrensi yang menjadi bahan rujukan.

Semarang, 25 Juli 2024



Muhammad Umar Faruq
NIM. 2004046059

NOTA PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Lampiran :-
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora
UIN Walisongo Semarang
Di tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, melakukan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Muhammad Umar Faruq
NIM : 2004046059

Program Studi : Tasawuf & Psikoterapi

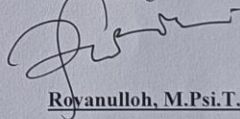
Judul : Implementasi Pembacaan Sholawat Maulid *Ad-Diba'i* Terhadap
Ketenangan Jiwa Pada Mahasiswa di Masjid Al-Muqorrobín

Dengan ini telah saya setuju dan dapat segera mungkin untuk diajukan, demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 25 Juli 2024

Pembimbing



Royanulloh, M.Psi.T.

NIP: 198812192018011001

PENGESAHAN

Skripsi dibawah ini:

Nama : Muhammad Umar Faruq

NIM : 2004046059

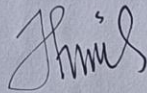
Judul : Implementasi Pembacaan Sholawat Maulid *Ad-Diba'i* Terhadap Ketenangan Jiwa Pada Mahasiswa di Masjid Al-Muqorrob

Telah dimunaqosahkan oleh segenap Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang

Dan telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora.

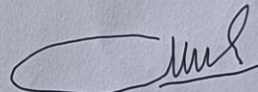
Ketua Sidang/Penguji I

Sekretaris Sidang/Penguji II



Hikmatun Balighah Nur Fitriyati, M.Psi.

NIP: 198804142019032011

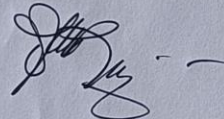


Muhammad Sakdullah, S.Psi.I., M.Ag.

NIP: 198512232019031009

Penguji III

Penguji IV



Prof. Dr. Hj. Arikhah, M.Ag.

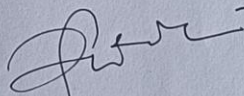
NIP: 196911291996032002



Ernawati, S.Si., M.Stat.

NIP: 199310062019032025

Pembimbing



Royanulloh, M.Psi.T.

NIP: 198812192018011001

MOTTO

أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ۖ

“ingatlah, bahwa hanya dengan mengingat Allah hati akan selalu tenteram”
(QS. Ar-Ra’d : 28)

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN YANG DI GUNAKAN

Pedoman transliterasi yang di gunakan pada penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi yang telah di putuskan bersama oleh Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Repuplik Indonesia Nomor 158 tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987.

1. Konsonan

Hurufarab	Nama	Huruflatin	Nama
ا	Alif	Tidakdilambangkan	Tidakdilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ŝa	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	esdan ye
ص	Ŝad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	komaterbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Syaddah/tasydid (konsonan rangkap)

Dalam transliterasi syaddah dalam latin di lambangkan dengan dua huruf yang di tulis double.

Seperti:

أَرَبَّيْن - rabbanā

نَزَّل - nazzala

3. Ta'marbutah

Semua ta marbutah di tulis dengan *h* baik di akhir kata tunggal ataupun saat berada pada tengah penggabungan kata dengan *al*. ketentuan ini tidak di fungsikan lagi pada penggunaan kata bahasa arab yang telah di serap kedalam bahasa indonesia seperti solat, zakat dan lain lain kecuali di sertakan kata lainnya.

Seperti:

طُفَالُ الْأَرْوَضَةِ - rauḍah al-aṭfāl

- rauḍatulaṭfāl

طَلْحَةُ - talḥah

4. Vokal pendek dan cara penerapannya

Tanda	Nama	Vokal
َ	Fathah	A
ِ	Kasrah	I

◌ْ	Dhammah	U
----	---------	---

5. Vokal Panjang dan Cara Penerapannya

Harkat dan huruf	Di namai	Huruf dan tanda	Penulisan
ا. ي. ◌َ	Fathah dan alif atau ya	A	a dan garis di atas
ي. ◌ِ	Kasrah dan ya	I	i dan garis di atas
و. ◌ُ	Hammah dan wau	U	u dan garis di atas

6. Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا. ي. ◌َ	Fathahdanya	Ai	a dani
ا. و. ◌َ	Fathahdanwau	Au	a dan u

7. Vokal pendek yang berurutan dalam sebuah kata dan dipisahkan dengan Apostrof

Tanda Arab	Penulisan
تَـ خُذُوْنَ	ta'khuzūna
لَنُؤْءِ	an-nau'

8. Kata sandang Alif lam

- Kata sandang Al Syamsiyah yang di tulis dengan huruf yang sama dengan huruf syamsiyah tersebut

Contoh: السَّيِّدُ - as-sayyidu, الشَّمْسُ as-syamsu,

- Kata sandang Al Qamariyah yang di tulis dengan huruf awal alif lam atau al.

Contoh: الْجَلَالُ - al-jalālu, الْقَلَمُ - al-qalamu

9. Penulisan sebuah kata dalam satu rangkaian kalimat

Kata dalam sebuah kalimat di tulis sesuai dengan penulisannya dan bacaannya dalam Al Qur'an.

Contoh: بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ – Bismillāhimajrehāwamursahā

10. Tajwid

Bagi orang orang yang memiliki keinginan kefasihan dalam bacaan Al Qur'an, maka pedoman transliterasi ini erat kaitannya dengan ilmu tajwid dan tidak bisa di pisahkan begitu saja. Maka dari itu, peresmian dari transliterasi ini perlu di sertai dengan pedoman ilmu tajwid.

UCAPAN TERIMAKASIH

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji bagi Allah SWT yang maha pengasih dn penyayang, melipahkan Rahmat serta keberkahannya selalu kepada hamba-hamba-Nya. bahwa atas taufiq, Rahmat dan Ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Skripsi penulis yang berjudul **IMPLEMENTASI PEMBACAAN SHOLAWAT MAULID AD-DIBA'I TERHADAP KETENANGAN JIWA PADA MAHASISWA DI MASJID AL-MUQORROBIN**, yang disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) jurusan Tasawuf dan Psikoterapi, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, UIN Walisongo Semarang.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak selai mendapatkan bimbingan dan saran dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Nizar , M.Ag, selaku rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. H. Mokh. Sya'roni M.Ag, Dekan Fakultas Ushuluddin dan humaniora UIN Walisongo Semarang .
3. Bapak Royanulloh, M.PSI.T. selaku Dosen pembimbing yang telah berdedikasi untuk meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Sri Rejeki S.Sos.I, dan Bapak Royanulloh, M.Psi.T. selaku Ketua sekaligus wali dosen dan Sekertaris Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, dan Ibu Fitriyati S.Psi., M.Si Psikolog yang telah banyak memberikan motivasi dan semangat serta mempermudah regulasi surat menyurat dalam penyelesaian Skripsi Ini.

5. Para dosen Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang yang telah mengajarkan keilmuan jurusan Tasawuf dan Psikoterapi dari awal semester hingga semester akhir ini.
6. Terimakasih kepada kedua orang tua saya yang telah mendukung secara moral dan materi sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini
7. Dan teruntuk adik perempuan saya satu satu nya, iffah luthfiyah yang selalu menjadi motifasi saya dalam menyelesaikan skripsi ini
8. Terimakasih banyak untuk semua teman teman selama di semarang, bersama kalian lahir kisah kisah yang tak terlupakan di masa perkuliahan yang singkat ini. Terimakasih sudah menjadi bagian dari perjalanan hidup yang sangat berkesan. Semoga di masa depan kita masih bisa bersuka duka bersama dalam ikatan persahabatan.
9. Terimakasih untuk KMCS dan orang orang di dalam nya, terimakasih sudah menjadi wadah untuk saya belajar berorganisasi dan mempelajari banyak hal

Pada akhirnya penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan dalam arti sebenarnya, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan terkhusus bagi para pembaca

Semarang, 10 Juli 2024

Penulis

Muhammad Umar Faruq

NIM. 2004046059

ABSTRAK

Mahasiswa merupakan fase ketika seseorang sedang mengenyam pendidikan secara formal di perguruan tinggi tertentu baik universitas, sekolah tinggi, politeknik ataupun institut. Mahasiswa termasuk ke dalam tahap perkembangan dengan rentang usia 18 sampai 25 tahun. Tahap ini dikategorikan pada remaja akhir dan dewasa. Pada fase ini secara sadar terdapat tuntutan perkembangan yang bergerak menuju sesuatu yang lebih kompleks dan besar, contohnya hubungan antar teman, pengembangan pemikiran dan mindset, dan lama lama akan mengakibatkan perubahan secara konsisten pada diri seseorang entah menjadi lebih baik atau justru sebaliknya. Keadaan seperti ini mahasiswa perlu untuk membangun ketenangan jiwanya untuk mengarahkan perkembangannya kearah yang lebih baik. Penelitian ini berjudul “*Implementasi Pembacaan Sholawat Maulid Ad-Diba'i Terhadap Ketenangan Jiwa Pada Mahasiswa Di Masjid Al-Muqorrobin*” Kegiatan pembacaan maulid *ad-diba'i* yang merupakan kegiatan keagamaan dipadukan dengan alunan nada indah yang dapat menjadi sarana bagi mahasiswa sebagai pemenuhan kebutuhan rohani dalam menghadapi tuntutan pada fase perkembangan. Pembacaan sholawat sebagai upaya menumbuhkan ketenangan jiwa dengan pengenalan nilai nilai agama

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah semua data terkumpul, selanjutnya dilakukan analisis data melalui reduksi data, penyajian data, dan juga penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bagaimana pelaksanaan pembacaan sholawat maulid *ad-diba'i* di masjid Al-muqorrobin, dan menunjukkan bahwa mahasiswa yang mengikuti pembacaan sholawat maulid *ad-diba'i* di masjid Al-muqorrobin mengalami perasaan perasaan dan lingkungan yang dapat membangun ketenangan jiwa seperti ketenangan, kebahagiaan, rasa optimis, mengingat allah dan mendapat lingkungan pertemanan yang baik.

Kata Kunci : *Mahasiswa, Sholawat Maulid Ad-diba'i, Ketenangan jiwa*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
DEKLARASI KEASLIAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN YANG DI GUNAKAN.....	vi
UCAPAN TERIMA KASIH	x
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka.....	8
F. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Sholawat dan Maulid <i>ad-diba'i</i>	12
1. Pengertian sholawat.....	12
2. Manfaat Sholawat.....	14
3. Makna Sholawat	15
4. Macam Macam Sholawat	16
5. Maulid Ad-Diba'i	22
B. Ketenangan Jiwa.....	23
1. Definisi Ketenangan Jiwa	23
2. Prinsip Ketenangan Jiwa.....	24
3. Faktor Ketenangan Jiwa	26
4. Kriteria Ketenangan Jiwa	27
C. Mahasiswa	29
1. Definisi Mahasiswa	29
2. Karakteristik Perkembangan Mahasiswa.....	30

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	33
A. Metode penelitian	33
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	34
C. Sumber Data	34
D. Teknik Pengumpulan Data	35
E. Teknik Analisis Data	37
F. Tahap Tahap Penelitian	38
BAB IV DATA DAN ANALISIS	39
A. Penyajian Data Penelitian	39
1. Observasi Lokasi Penelitian	39
2. Observasi Kegiatan Yang Ada Di Lokasi Penelitian.....	40
3. Observasi Pada Mahasiswa Di Kegiatan Rutinan Pembacaan Sholawat Maulid <i>Ad-diba'i</i> Di Masjid Al-muqorrobin.....	43
4. Karakteristik Responden	46
5. Kondisi Yang Dirasakan Mahasiswa Ketika Mengikuti Kegiatan Pembacaan Maulid <i>Ad-Diba'i</i> Di Masjid Al-Muqorrobin	47
6. Dampak Yang Diperoleh Dari Mengikuti Kegiatan Pembacaan Sholawat Maulid <i>Ad-Diba'i</i> Di Masjid Al-Muqorrobin	48
B. Analisis Hasil Penelitian.....	49
1. Bagaimana Kegiatan Pembacaan Sholawat Maulid <i>Ad-Diba'i</i> Di Masjid Al-Muqorrobin	49
2. Analisis Implementasi Pembacaan Sholawat Maulid <i>Ad-Diba'i</i> Terhadap Ketenangan Jiwa Pada Mahasiswa Di Masjid Al Muqorrobin	50
BAB V PENUTUP.....	55
A. Kesimpulan	55
B. Saran	56
DAFTAR PUSTAKA.....	57
LAMPIRAN.....	61
Panduan Wawancara	61
Transkrip Wawancara	62
Dokumentasi Observasi	68
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	71

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Hasil Observasi	43
---------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam islam, banyak media yang dapat digunakan untuk mendekatkan diri kepada allah, seperti halnya pembacaan sholawat, melantunkan puji pujian kepada nabi muhammad SAW dipadukan dengan alunan nada nada yang indah. yang dapat digunakan sebagai sarana meningkatkan spiritualitas seseorang. Ini adalah cara untuk menunjukkan cinta dan hormat kepada Nabi Muhammad dan mencari syafaatnya dengan Allah. Membaca shalawat diyakini membawa banyak keberkahan dan manfaat, antara lain penyucian rohani, pengampunan dosa, dan perlindungan dari kejahatan.¹

Selain itu, sholawat juga dipandang sebagai sarana mempererat tali silaturahmi antara orang beriman dengan Nabi Muhammad. Ini adalah cara mengungkapkan rasa terima kasih atas pengorbanan besar yang dia lakukan demi Islam dan para pengikutnya. Dengan membaca shalawat, umat Islam berusaha untuk meneladani akhlak dan perilaku Nabi yang mulia, serta mengikuti jejaknya. Singkatnya, shalawat adalah bentuk ibadah dalam Islam yang melibatkan membaca doa dan sholawat atas Nabi Muhammad. Ini adalah cara untuk menunjukkan cinta, hormat, dan terima kasih kepadanya, mencari syafaatnya.²

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

¹ Ali Mustofa, Ika Khoirunni'mah, "Kegiatan Jam'iyah Shalawat Solusi Pembentukan Akhlakul Karimah Remaja Di Jatirejo Diwek Jombang," Jurnal Pendidikan Islam Vol. 6, No. 2 (2020) h 97

² *Ibid.*, hlm. 98

Artinya: Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya bersholawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman, berselawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan kepadanya. *Al-Aḥzāb* [33]:56³

Mengamalkan bacaan shalawat dan salam untuk Nabi memberikan berbagai keutamaan manfaat dan faedah yang signifikan titik Aktivitas ini meliputi perolehan pahala yang besar dari Allah mendapatkan ampunan(Maghfiroh), memperoleh syafaat, kemudahan dalam urusan rezeki terhindar dari kesulitan dan kesempitan, serta dikabulkannya berbagai hajat, dilindungi dari bencana, serta mencapai kebahagiaan, kemuliaan, dan peningkatan derajat di sisi Allah SWT. Oleh karena itu, sangat dianjurkan bagi setiap individu untuk secara konsisten meningkatkan amalan membaca shalawat setiap hari dan malamnya, dengan tujuan untuk mendapatkan keridhaan dan ampunan Allah, serta mendapatkan keutamaan yang benar dari shalawat serta syafaat Nabi Muhammad SAW di hari kiamat.⁴

Saat membaca sholawat, sebenarnya seseorang sedang menyelaraskan emosi dengan energi yang meliputi seluruh semesta. Ketika seseorang mengalami kesedihan, mereka cenderung mengingat dan mengucapkan nama orang-orang yang mereka cintai, seperti Nabi Muhammad SAW. Dalam konteks ini, tujuannya sebenarnya adalah untuk mendapatkan energi positif untuk ketenangan jiwanya.⁵

Dalam melantunkan shalawat juga terdapat banyak cara yang yang bisa diekspresikan sebagai bentuk kecintaan dan penghormatan kepada Rasulullah SAW, sebab shalawat merupakan pelampiasan kerinduan dari ummat kepada Rasulullah SAW, dan yakin bahwa nabi hadir dalam hati umatnya. Salah satunya dengan menggunakan musik sebagai media pendukung dalam proses pelampiasan kerinduan tersebut.

³ <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/33?from=56&to=56> (diakses pada tanggal 29 juni 2024)

⁴ M. Ali Chasan Umar, Kumpulan Shalawat Nabi, (semarang: Karya Toha Putra, 1981), hlm. 6

⁵ Rima Olivia, Sholawat Untuk Jiwa, (Jakarta Selatan: Transmedia, 2016), hlm. 50-51

Dalam sebagian umat Islam di dunia terdapat tradisi religius yakni “Pembacaan Maulid Nabi”. Kegiatan ini dilaksanakan untuk memperingati, mengenali, mengenang, dan memuliakan kepribadian Rasulullah yang sangat mulia. Selain itu, peringatan maulid Nabi secara sufistik diyakini dapat menghadirkan sosok Nabi Muhammad SAW dalam diri pribadi orang yang merayakannya.⁶

Di Indonesia, terdapat lima buku Maulid Nabi Muhammad SAW yang paling sering dibaca, yaitu: 1) Maulid *Al-Barjanji*, ditulis oleh Sayyid Ja’far bin Hasan bin Abdul Karim bin Muhammad bin Rasul al-Barjanji (w. 1177 H), yang merupakan maulid pertama yang terkenal di Indonesia, 2) Maulid *Ad-diba’i*, ditulis oleh Imam Abdurrahman bin Muhammad bin Umar bin Ali bin Yusuf bin Ahmad bin Umar ad-Diba’i asy-Syaibani al-Yamani al-Zabidi asy-Syafii (w. 944 H), 3) Maulid *Simtuddhurar*, ditulis oleh Habib Ali bin Muhammad al-Habsyi (w. 1333 H), 4) Qasidah *Burdah*, ditulis oleh Syarafuddin Abu Abdillah Muhammad bin Zaid al-Bushiri (w. 695 H), 5) Maulid *‘Azab*, ditulis oleh Syekh Muhammad bin Muhammad al-Azab (w. 756 H).⁷

Maulid *ad-diba’i* Secara keseluruhan berisi kisah-kisah dan perilaku nabi Muhammad SAW mulai dari kelahirannya, masa dewasa, pengangkatannya sebagai nabi dan rasul hingga wafatnya. Selain itu, kitab ini juga memuat riwayat mukjizat Nabi Muhammad SAW sebagai bukti kenabiannya dan sebagai nabi akhir zaman. Dalam pembacaan maulid *ad-diba’i* terdapat bagian yang disebut *makhluk*, yaitu sebuah aktivitas yang umum dilakukan oleh mayoritas umat Islam Ahlussunnah dalam pembacaan kitab-kitab Maulid Nabi Muhammad SAW. Warga Nahdliyyin sudah akrab dengan istilah *mahallul qiyam*, yakni saat dibacakan sholawat:

يَا نَبِيَّ سَلَامٌ عَلَيْكَ يَا رَسُولُ سَلَامٌ عَلَيْكَ

⁶ AM Waskito, Pro dan Kontra Seputar Maulid Nabi, (Bandung: Pustaka Al-Kautsar, 2001), h. 34.

⁷ Mostafa Husin, Maulid an-Nabi min Qibal at-Tarikh, (Riyadh: Maktabah Husin, 2001), h. 38.

“Wahai Nabi salam kepadamu, Wahai Rasul salam kepadamu.”

Berdiri saat membaca shalawat merupakan salah satu bentuk penghormatan kepada Nabi Muhammad SAW, yang dianggap sebagai hamba Allah yang paling agung.⁸ Nabi Muhammad SAW sendiri pernah menyampaikan

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِلْأَنْصَارِ: قُومُوا إِلَى

سَيِّدِكُمْ أَوْ خَيْرِكُمْ

Dari Abi Said Al-Khudri, beliau berkata, Rasulullah SAW bersabda kepada para sahabat Ansor, “Berdirilah kalian untuk tuan kalian atau orang yang paling baik di antara kalian.” (HR Muslim).

Menurut Finkelhor, dalam masyarakat modern di era globalisasi ini, kemajuan yang dicapai masyarakat berpengaruh signifikan terhadap tingkat kesulitan hidup yang mereka alami. kebutuhan untuk memenuhi standar hidup yang semakin meningkat Serta adanya kesenjangan ekonomi dan sosial, memicu perasaan dan emosi yang mendorong individu untuk mencari cara mencapai ketenangan dan mengatasi masalah hidup.⁹ Sebagai mahasiswa, yang merupakan individu yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi dengan rentang usia sekitar 18 hingga 25 tahun, seringkali menghadapi tuntutan mengenai perkembangan diri. Karna tahap ini dikategorikan sebagai remaja akhir dan dewasa awal yang ditandai dengan perkembangan menuju sesuatu yang lebih kompleks dan besar. Tuntutan

⁸ Ikhsan Syafi'i, "Implementasi Mahallul Qiyam Untuk Meningkatkan Disiplin Siswa Masuk Kelas Tepat Waktu (Study Kasus Di Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo)" (Ponorogo: Fakultas Ushuuddin, Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, 2021)

⁹ Finkelhor, D., Turner, H., & LaSelva, D. (2021). *Medical treatment following violence exposure in a national sample of children and youth. JAMA network open*, 4(5).

tersebut seringkali dibebankan pada mahasiswa sebagai upaya untuk menata karir dan mencapai ketenangan dalam menghadapi masa depan¹⁰

Selain sebagai individu yang memiliki sifat materialistis manusia juga merupakan makhluk spiritual. Oleh karena itu Selain membutuhkan ketenangan jasmani manusia juga memerlukan aspek spiritual atau kerohanian untuk mencapai kebahagiaan dalam hidupnya. Jika standar kebahagiaan selalu diukur dengan materi yang sifatnya sementara, seseorang akan hidup dalam persaingan dan tekanan untuk terus-menerus mencapai sesuatu tanpa mengetahui batasan atas apa yang mereka capai. akibatnya, seseorang akan sulit untuk mendapatkan kepuasan batin dan ketenangan jiwa.¹¹

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ۝

Artinya: (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tentram dengan mengingat Allah titik Ingatlah bahwa hanya dengan mengingat Allah hati akan selalu tentram. *Ar-ra'd* (13) 28.¹²

Dalam ayat tersebut dijelaskan agar manusia dapat senantiasa menjaga ketenangan jiwa di tengah persoalan yang harus dihadapinya beragam cara yang dapat digunakan untuk mengingat Allah SWT meliputi shalat, dzikir, dan sering membaca shalawat kepada Nabi Muhammad SAW. Membaca shalawat kepada Nabi (sholawatan) merupakan praktik ringan yang dapat dilakukan di mana pun, kecuali di tempat-tempat yang terlarang. Meskipun

¹⁰ Rahmat, P. S. Perkembangan peserta didik. (Bumi Aksara, 2021)

¹¹ Masduki, Y., & Warsah, I. (2020). Psikologi agama. Tunas Gemilang Press.

¹² <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/13?from=28&to=28> (diakses pada tanggal 29 juni 2024)

tergolong dalam amalan yang sederhana, membaca shalawat adalah perbuatan yang mulia yang penuh dengan hikmah, keutamaan, dan berkah.¹³

Ketenangan jiwa adalah istilah psikologi yang terdiri dari dua kata yaitu kata “jiwa” dan juga “ketenangan”. Kata “ketenangan” sendiri berasal dari kata dasar “tenang” yang ditambahkan imbuhan “ke” dan “an”. Kata tenang sendiri memiliki arti tidak gelisah, tidak khawatir, tidak gugup meskipun dalam situasi genting, tidak panik, dan juga tidak tegesa gesa. Jiwa yang tenang adalah kondisi kejiwaan yang selalu mengajak kembali kepada fitrah ilahiyah tuhan. ¹⁴

Imam Ghazali mengungkapkan bahwa jiwa yang tenang merupakan jiwa yang dipenuhi oleh sifat-sifat yang membawa pada keselamatan dan kebahagiaan. sifat-sifat tersebut antara lain seperti halnya rasa syukur, kesabaran, takut akan siksa, cinta kepada Tuhan, ridha terhadap hukum Tuhan, mengharapkan pahala, serta senantiasa mengevaluasi amal perbuatannya selama hidup dan lain sebagainya¹⁵

Sebagai mahasiswa yang memiliki tuntutan perkembangan diri, dalam menjalani proses tersebut terdapat keterbatasan keterbatasan serta beban yang dihadapi seperti kondisi finansial, dan mengenai ketidakpastian karir di masa depan, para mahasiswa di masjid Al-muqorrobin diimbangi dengan mengikuti kegiatan keagamaan yang ada di masjid Al-muqorrobin seperti kegiatan pembacaan sholawat maulid *ad-diba'i*.

Saat ini sudah banyak masjid masjid atau bahkan musholla yang rutin mengadakan kegiatan sholawat membaca kitab kitab maulid, terutama maulid *ad-diba'i* yang sudah tidak asing lagi terdengar di telinga, hampir setiap hari terdengar lantunan sholawat yang bergema di masjid masjid dan musholla

¹³ Ahmad Farisi Al-Ghafuri, Ucapan-ucapan Ringan Berpahala Besar, (Yogyakarta: Araska, 2017), hal. 89.

¹⁴ Rakhmat, J. (2021). Psikologi agama. Mizan Publishing.

¹⁵ Imam Ghazali, Keajaiban Hati, Nur Hikmah, (Jakarta: Tirta Mas, 1984), 123

secara bergantian setiap harinya. Termasuk di masjid Al-muqorrobin yang beralamatkan di perumahan permata puri kecamatan ngaliyan, kota semarang.

Kegiatan pembacaan maulid *ad-diba'i* di masjid al-muqorrobin sendiri dilaksanakan rutin setiap minggu nya, yakni pada setiap hari minggu malam, dan pelaksanaan nya dilakukan beberapa saat setelah selesai sholat isya berjamaah hingga kegiatan selesai. pembacaan maulid ini di pimpin oleh seseorang mahasiswa dan yang lain nya bersama sama melantunkan sholawat juga bergantian membaca kitab maulid *ad-diba'i* yang di akhir kegiatan ini di tutup dengan do'a yang di pimpin oleh seseorang.

Penelitian ini bermaksud untuk menganalisis lebih lanjut mengenai implementasi pembacaan sholawat yang tidak hanya semata mata dapat menanamkan kecintaan kepada Rasulullah tetapi juga melihat ketenangan jiwa para pelantunnya, untuk itu penelitian ini diberi judul “Implementasi Pembacaan Sholawat Terhadap Ketenangan Jiwa Pada Mahasiswa Di Masjid Al Muqorrobin”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kegiatan pembacaan sholawat maulid *ad-diba'i* di masjid Al-muqorrobin?
2. Bagaimana implementasi pembacaan sholawat terhadap ketenangan jiwa mahasiswa?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini antara lain :

1. Untuk mengetahui bagaimana pembacaan sholawat pada pelaksanaan *maulid ad-diba'i* di masjid al-muqorrobin.
2. Untuk mengetahui bagaimana implementasi pembacaan sholawat pada *maulid ad-diba'i* terhadap ketenangan mahasiswa di masjid Al-Muqorrobin

Sedangkan manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis dari penelitian ini yaitu :

Secara teoritis, Penelitian ini diharapkan mampu menjadi hasil penelitian ilmiah, yang dapat dimanfaatkan oleh institusi atau individu yang ingin melakukan riset mengenai sholawat dan ketenangan jiwa.

2. Manfaat praktis dari penelitian ini adalah :

- a. diharapkan agar penelitian ini bisa memberikan pengetahuan mengenai pembacaan sholawat dalam kegiatan pembacaan *maulid ad-diba'i* kepada pembaca mengenai dampaknya terhadap ketenangan jiwa pada mahasiswa.
- b. penulis berharap skripsi ini dapat menjadi sebuah bahan pemahaman terhadap pembaca yang masih belum paham mengenai sholawat dan ketenangan jiwa.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian sebelumnya menjadi referensi bagi penulis dalam melakukan penulisan ini sehingga penulis melakukan penelusuran terhadap karya-karya ilmiah yang berhubungan dengan sholawat dan ketenangan jiwa penulis telah menemukan beberapa penelitian yang relevan terhadap penelitian ini sebagai berikut:

Penelitian pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh Syukuria listiani. Yang berjudul "*Peranan Pondok Pesantren Sabilul Hasanah Km.24 Banyuasin Dalam Membangu Psychological Well Being Santri Muftadi' Melalui Bacaan Shalawat Nabi Dengan Metode Mahalul Qiyam*". Studi ini menginvestigasi pengaruh Psychological Well Being terhadap santri Muftadi' yang baru saja mulai mengenal lingkungan pondok pesantren. Santri Muftadi' membutuhkan bimbingan dan arahan mengenai penyesuaian diri serta proses pembelajaran di lingkungan pondok pesantren. Pondok pesantren Sabilul Hasanah dikenal sebagai lembaga pendidikan yang fokus pada pendidikan agama Islam. Namun, santri Muftadi' menghadapi kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan baru dan cara pembelajaran, yang mengakibatkan ketidaknyamanan mental dan emosional. Pondok pesantren

Sabilul Hasanah merespons dengan mengadakan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan ketenangan jiwa santri Mubtadi', seperti melalui pelaksanaan kegiatan shalawat dalam maulid Simtudduror dengan metode Mahalul Qiyam setiap malam Jumat. Kegiatan ini memainkan peran penting dalam mempromosikan Psychological Well Being santri, karena melibatkan penghormatan dan keagungan Nabi Muhammad SAW. Shalawat dalam kegiatan ini dikenal mampu memberikan ketenangan batin bagi pendengarnya, meskipun tanpa pemahaman mendalam terhadap maknanya.¹⁶

Penelitian kedua dari Ikhsan Syafi'i dengan judul penelitian "*Implementasi Mahallul Qiyam Untuk Meningkatkan Disiplin Siswa Masuk Kelas Tepat Waktu (Study Kasus Di Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo)*" Penelitian ini bertujuan untuk 1) menggambarkan implementasi mahallul qiyam dalam membangun disiplin siswa agar masuk kelas tepat waktu di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo, dan 2) mengidentifikasi dampak dari mahallul qiyam dalam meningkatkan disiplin siswa. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan Teori Behavior. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk menjelaskan implementasi Mahalul Qiyam dalam Meningkatkan kedisiplinan siswa agar masuk kelas secara tepat waktu pengumpulan data dilakukan melalui observasi wawancara dan dokumentasi analisis data dilakukan dengan cara mereduksi data selanjutnya melewati tahap penyajian data lalu yang terakhir melakukan penarikan kesimpulan hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya penerapan Mahalul Qiyam untuk meningkatkan disiplin siswa terbagi menjadi dua fase yaitu fase proses penerapan dan juga dampak yang dihasilkan Keuntungan dari penerapan mahallul qiyam dalam meningkatkan disiplin siswa meliputi pemantauan

¹⁶ Syukuria listiani, Skripsi, "Peranan Pondok Pesantren Sabilul Hasanah Km.24 Banyuasin Dalam Membangu Psychological Well Being Santri Mubtadi' Melalui Bacaan Shalawat Nabi Dengan Metode Mahalul Qiyam" (Palembang : fakultas dakwah dan komunikasi Univeritas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang, 2018)

tingkat keterlambatan siswa dan upaya untuk memperbaiki disiplin tersebut, serta pembiasaan positif seperti membaca sholawat setiap hari.¹⁷

Penelitian ketiga yakni penelitian yang dilakukan oleh Ganang Bapurnothy Pandanaran. Dengan judul “Pengaruh Bimbingan Rohani Terhadap Ketenangan Jiwa Mahasiswa Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Angkatan 2020 Universitas Al Ghifari Kota Bandung” Hasil penelitian adalah pembahasan yang dilakukan oleh peneliti tentang permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya yaitu mengenai Pengaruh Bimbingan Rohani Terhadap Ketenangan Jiwa. Analisis ini sendiri lebih terfokus kepada mahasiswa Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Angkatan 2020 Universitas Al-Ghifari Kota Bandung pada pengaruh bimbingan rohani nya. peneliti menyebarkan kuesioner melalui link Google form yang disebar untuk mendapatkan data dari para responden Setelah semua data terkumpul dan dilakukan analisis peneliti berhasil mendapatkan hasil yang dibutuhkan untuk melengkapi Jawaban dari pertanyaan pada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Berdasarkan dari hasil penelitian serta hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti Membuktikan bahwa dengan melakukan bimbingan rohani pada mahasiswa Universitas Al Ghifari Bandung telah menghasilkan pengaruh yang cukup signifikan terhadap ketenangan jiwa.¹⁸

F. Sistematika Pembahasan

Supaya mempermudah pembahasan dan juga dapat dipahami dengan baik, maka penulis membagi menjadi lima bab. Yang mana di setiap bab terdapat beberapa sub bab, yang saling berkaitan erat dan juga merupakan kesatuan yang utuh. Adapun sistematika nya adalah sebagai berikut:

¹⁷ Ikhsan Syafi'i, "Implementasi Mahallul Qiyam Untuk Meningkatkan Disiplin Siswa Masuk Kelas Tepat Waktu (Study Kasus Di Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo)" (Ponorogo: Fakultas Ushuuddin, Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, 2021)

¹⁸ Ganang Bapurnothy, "*Pengaruh bimbingan rohani terhadap ketenangan jiwa mahasiswa Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen angkatan 2020 Universitas Al Ghafari Kota Bandung*". (Bandung : Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2022)

Bab I merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika pembahasan

Bab II pembahasan terkait Landasan teori yang isinya, pengertian sholawat, makna shalawat, manfaat shalawat, macam macam shalawat, pengertian *maulid ad-diba'i*, pengertian ketenangan jiwa, prinsip ketenangan jiwa, faktor yang mempengaruhi ketenangan jiwa, kriteria ketenangan jiwa, definisi mahasiswa, karakteristik perkembangan mahasiswa.

Bab III pembahasan tentang metodologi penelitian yang digunakan yakni mengenai jenis penelitian yang akan digunakan, teknik serta metode untuk mengumpulkan data yang diperlukan, dan juga mengenai pengolahan data termasuk menganalisis data yang telah diperoleh.

Bab IV pembahasan mengenai penjabaran seluruh data penelitian yang telah diperoleh dan dilakukan analisis dari data tersebut ke dalam teori teori yang telah dituang pada bab II

Bab V Berisikan kesimpulan yang sudah dituliskan yang didapatkan dari hasil analisa pada temuan penelitian ini. Dan juga berisikan saran serta harapan mengenai pembahasan yang terdapat pada skripsi ini

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Sholawat dan Maulid *ad-diba'i*

1. Pengertian sholawat

Sholawat merupakan bentuk pujian dan juga Doa yang ditujukan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai bukti cinta dan hormat kepadanya. Oleh karena itu disebut sebagai rahmat yang sempurna karena tidak ada orang lain yang diciptakan sholawat untuknya.¹⁹

Dalam Al-Qur'an surah alahzab ayat 56, Allah telah mengatakan Bahwasanya Allah juga bersholawat kepada nabi Muhammad SAW yang menunjukkan betapa Mulianya Nabi Muhammad SAW

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Artinya: Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya berselawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman, berselawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan kepadanya. *Al-Ahzāb* [33]:56²⁰

Satu-satunya ibadah yang Allah sendiri pun melakukannya adalah sholawat. keagungan sholawat begitu besar sehingga Allah SWT pun melakukannya secara langsung dan memerintahkan malaikat serta manusia untuk bershalawat kepada rasulullah SAW. oleh karena itu sangat disarankan untuk bershalawat kepada nabi Muhammad SAW sebanyak mungkin, karena semakin banyak bersholawat maka semakin besar rasa cinta yang timbul kepada nabi Muhammad SAW dan Allah SWT. Sholawat juga merupakan ekspresi terima kasih kepada Rasulullah Saw atas segala jasa dan

¹⁹ Habib Abdullah Assegaf dan Indriya R. Dani, Mukjizat Salawat, (Jakarta: Qultum Media, 2009), hlm. 2

²⁰ <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/33?from=56&to=56> (diakses pada tanggal 29 juni 2024)

pengorbanannya yang telah membimbing kita ke jalan kebenaran. Beliau adalah pengingat atas keistimewaan dalam setiap langkah kehidupan ini, serta merupakan bentuk syukur kita kepada Allah SWT.²¹

Sholawat merupakan elemen penting dalam praktik ibadah Islam yang dilakukan secara luas oleh umat Islam di seluruh dunia. Ia menjadi wujud penghormatan dan kasih sayang kepada Nabi Muhammad serta upaya untuk memohon syafaatnya di hadapan Allah. Kegiatan membaca shalawat diyakini memberikan berbagai berkah dan manfaat, seperti penyucian jiwa, pengampunan dosa, dan perlindungan dari kejahatan. Selain itu, shalawat juga dianggap sebagai sarana untuk memperkuat hubungan silaturahmi antara umat beriman dengan Nabi Muhammad. Ini merupakan cara untuk menghargai pengorbanan besar yang beliau lakukan demi agama Islam dan pengikutnya. Melalui amalan membaca shalawat, umat Islam berusaha mencontoh akhlak dan perilaku mulia Nabi, serta mengikuti teladan beliau. Secara singkat, shalawat adalah bentuk ibadah dalam Islam yang mencakup doa dan pujian kepada Nabi Muhammad, mengekspresikan kasih sayang, penghormatan, dan rasa terima kasih kepada beliau, serta berupaya memohon syafaat, dan meniru akhlak juga perilakunya yang mulia.²²

Dalam praktik sufi, sering kali terdapat kombinasi antara alunan musik dengan ekspresi syair-syair ilahi. Dalam praktik penggunaan musik pada sufi, adalah bagian dari usaha untuk mencapai berbagai tahapan dalam perjalanan spiritual. Karena tasawuf merupakan jalan spiritual yang membutuhkan media sesuai dengan naluri dan fitrah manusia seperti halnya musik. Oleh karena itu tasawuf memiliki praktek *sama'* yakni pemutaran musik yang biasanya disertai dengan pembacaan puisi islami dan gerakan tari. Tujuan dari *sama* adalah untuk membawa pendengar pada Keadaan spiritual yang disebut *tawajjud*. *Tawajjud* ini merupakan upaya untuk membebaskan

²¹ Habib Abdullah Assegaf dan Indriya R. Dani, Mukjizat Salawat, (Jakarta: Qultum Media, 2009), hlm. 3-4

²² Muhammad Halabi Hamdi, Sholawat Sebagai Terapi Spiritual, ed. Hervie Est, pertama. (Yogyakarta: ABSOLUT Jl. Ibu Ruswo No.10, 2005). hlm 11-14

diri dari keterikatan dunia material melalui ekspresi musik dan gerakan tari. Berbagai tarekat mengakui *sama*’ sebagai sarana untuk meningkatkan kekhusyukan dan penghayatan keagamaan.²³

2. Manfaat Sholawat

Sholawat merupakan salah satu cara mengekspresikan kecintaan dan juga mengagungkan Nabi Muhammad SAW. serta sebagai bentuk untuk memperoleh kebaikan kebaikan lainnya. seorang muslim dapat memperoleh *Mahabbah* atau kecintaan kepada beliau yaitu berupa kecintaan yang mendalam yang akan terus meningkat dan memenuhi hatinya. Sehingga *istiqomah* dalam bersholawat memiliki dampak yang kembali kepada orang yang mengamalkan nya seperti mendapatkan keberkahan dalam hidupnya.²⁴

Sholawat juga memiliki manfaat sebagai pengantar agar dikabulkannya doa. Dalam hadis, Amirul mu’minin berkata: ”jika engkau memiliki permohonan terhadap Allah SWT maka mulailah dengan bershalawat atas nabinya dan keluarganya. kemudian mintalah kebutuhanmu karena Allah terlalu mulia untuk menerima dan menolak satu dari dua permintaan yang diajukan kepadanya” ini menunjukkan bahwa sebelum memanjatkan doa dan permohonan kepada Allah SWT pertama-tama harus mengucapkan sholawat kepada nabi karena sholawat akan selalu diterima dengan harapan doa-doa kita juga akan diterima oleh Allah SWT.²⁵

Orang yang bersholawat setiap hari, baik itu dilakukan sendiri ataupun secara berjamaah akan merasakan berbagai keistimewaan. keistimewaan ini membuat seseorang merasa lebih dekat dengan Rasulullah SAW dan membuat hatinya menjadi lembut seperti hati Rasulullah SAW juga perlahan mulai mencontoh perilaku Rasulullah SAW tanpa Rasa terpaksa. Tentunya

²³ Sudirman Tebba, Tasawuf Positif, (Bogor: Kencana, 2003), hlm. 162-163.

²⁴ Ummu faizah, Kontribusi Majelis Shalawat al- Wasilaa Dalam Merubah Kepribadian Pemuda di Desa Dukuh Mencek Sukorambi Jember, Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya (2018), hlm. 45

²⁵ Muhammad Taqi Misbah Yazdi, Di Hariaban Sang Kekasih, (Jakarta: Citra, 2015), h. 257. Dan dikutip dari Nahj al- Baghdad, Khotbah ke361.

akan menumbuhkan rasa cinta terhadap suri tauladan yang mulia yang akhirnya dalam kehidupan sehari-hari tidak terlepas dari segala bentuk kepribadian Rasulullah SAW.²⁶

3. Makna Sholawat

Adapun makna dari sholawat kepada Nabi Muhammad merupakan bentuk doa yang dipersembahkan kepada beliau, tanpa diperdebatkan mengenai jaminan kesuciannya oleh Allah. Sholawat berfungsi sebagai permohonan keberkahan dari Allah kepada Nabi serta sebagai doa untuk keselamatan yang diberikan Allah kepada beliau.²⁷

Sholawat kepada Nabi merupakan sarana untuk melakukan *tawasul* kepada beliau. Secara etimologis, *tawasul* berarti "sesuatu yang menjadi perantara". Konsep ini sering kali dikaitkan dengan penghubung atau perantara. *Tawasul* merupakan perintah Allah dan telah diamalkan secara konsisten oleh para ulama, imam, mursyid, dan kelompok yang mengikuti jejak mereka hingga masa akhir zaman.²⁸

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah. Carilah wasilah dan Berjuanglah di jalan Nya supaya kamu beruntung.” *Al-Maidah* (5) 35

Sholawat kepada Nabi Muhammad merupakan manifestasi kasih sayang kita terhadap beliau. Selain itu, sholawat kepada Rasulullah SAW juga

²⁶ Risty Lia Chakimah, Pembentukan Karakter Cinta Rasul pada Santri Melalui Kegiatan Pembacaan Shalawat Di Pondok Pesantren alHidayah Karangsuci Purwokerto Kabupaten Banyumas, Skripsi Fkultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto (2017), hlm. 4-5.

²⁷ Muhammad Habibillah, Shalawat Pangkal Bahagia, (Yogyakarta: Safirah, 2014), hlm. 11- 14.

²⁸ *Ibid.*, hlm. 11-14

merupakan implementasi dari energi yang terkandung dalam shalawat tersebut.²⁹

Nabi Muhammad SAW diberikan sholawat oleh Allah SWT beserta para malaikatnya. maka dengan demikian alangkah baiknya jika sebagai umatnya juga memberikan sholawat kepada nabi. Namun bukan karena anggapan bahwa nabi membutuhkan Sholawat dari umatnya, melainkan dengan tujuan sebagai bentuk mengagungkan kebesaran nabi Muhammad SAW seperti halnya Allah SWT memerintahkan hambanya agar berdzikir menyebut nama Nya. yang mana sebenarnya Allah tidak membutuhkan itu semua, melainkan dengan tujuan untuk menunjukkan kebesaran Allah sebagai rahmat bagi hambanya sehingga mereka mendapatkan pahala dari Nya dengan berdzikir³⁰

4. Macam Macam Sholawat

Sebagai bentuk dari curahan rahmat nabi Muhammad SAW, Sholawat terdiri dari sholawat *ma'tsurah* dan sholawat *ghairu ma'tsurah*. Dengan penjelasan sebagai berikut :

1. Sholawat *ma'tsurah*

Sholawat *ma'tsurah* adalah sholawat yang di ciptakan oleh nabi Muhammad SAW sendiri. Baik itu secara kalimat, cara melafalkan, waktu membacanya, serta faedah faedah dari sholawat tersebut.

Shalawat Ibrahimiyah adalah salawat yang diyakini memiliki manfaat besar sebagai sarana untuk memenuhi segala kebutuhan di dunia dan akhirat, serta untuk mencapai keselamatan. Selain itu, salawat ini dianggap dapat meningkatkan kewibawaan terhadap orang lain dan memperluas rezeki.³¹

Berikut bacaan sholawat Ibrahimiyah :

²⁹ Muhammad Halabi Hamdi, Sholawat Sebagai Terapi Spiritual, ed. Hervie Est, pertama. (Yogyakarta: ABSOLUT Jl. Ibu Ruswo No.10, 2005).

³⁰ *Ibid.*, hlm. 11-14

³¹ Nor Moh Kafadi, Rahasia Keutamaan dan Keistimewaan Shalawat, (Jakarta : Pustaka Media, 2002), hlm. 18

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى
 آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى سَيِّدِنَا
 إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ

Dijelaskan pada sebuah hadits tentang tata cara dalam bersholawat,
 hadits tersebut berbunyi:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يُوسُفَ، أَحْبَبَنَا مَالِكُ بْنُ أَنَسٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ بْنِ مُحَمَّدٍ بْنِ
 عَمْرِو بْنِ حَزْمٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَمْرِو بْنِ سُلَيْمٍ الزُّرْقِيِّ، أَحْبَبَنِي أَبُو حُمَيْدٍ السَّاعِدِيُّ رَضِيَ اللَّهُ
 عَنْهُ، أَنَّهُمْ قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ كَيْفَ نُصَلِّي عَلَيْكَ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:
 " قُولُوا: اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَأَزْوَاجِهِ وَذُرِّيَّتِهِ، كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، وَبَارِكْ عَلَى
 مُحَمَّدٍ وَأَزْوَاجِهِ وَذُرِّيَّتِهِ، كَمَا بَارَكْتَ عَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ

Artinya: “Telah bercerita kepada kami 'Abdullah bin Yusuf telah mengabarkan kepada kami Malik bin Anas dari 'Abdullah bin Abi Bakr bin Muhammad bin 'Amru bin Hazm dari bapaknya dari 'Amru bin Sulaim Az Zuraqiy telah mengabarkan kepadaku Abu Humaid as-Sa'idiy radliallahu 'anhu bahwa mereka berkata; "Wahai Rasulullah, bagaimana caranya kami bershalawat kepada baginda?". Maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Ucapkanlah; Allahumma shalli 'alaa Muhammadin wa azwaajih wa dzurriyyatihii kamaa shollaita 'alaa aali Ibrahim wa baarik 'alaa Muhammadin wa azwaajih wa dzurriyyatihii kamaa baarakta 'alaa aali Ibrahim innaka hamiidun majiid" (Ya Allah berilah shalawat kepada Muhammad, istri-istrinya dan anak keturunannya sebagaimana Engkau telah memberi shalawat kepada keluarga Ibrahim dan berilah barakah kepada

Muhammad, istri-istrinya dan anak keturunannya sebagaimana Engkau telah memberi barakah kepada keluarga Ibrahim. Sesungguhnya Engkau Maha Terpuji dan Maha Mulia " (HR. Bukhari)³²

2. Sholawat *ghairu ma'tsurah*,

yaitu sholawat yang dibuat oleh selain Nabi Muhammad, cotohya seperti shalawat munjiyat yang disusun oleh Syeikh Abdul Qadir Jailani, shalawat fatih oleh Syaikh Ahmad at- Tijami, shalawat badar oleh Kh. Ali Manshur, dan shalawat-shalawat lainnya.

a. Sholawat *Nariyah*

Sholawat nariyah merupakan sholawat yang di percaya memiliki kegunaan yakni dapat meringankan berbagai kesulitan, dan juga memudahkan segala urusan, menyinari hati, meninggikan derajat, memperbaiki akhlak, dan juga dapat menjauhkan dari bahaya-bahaya.³³

Berikut bacaan sholawat nariyah :

اللَّهُمَّ صَلِّ صَلَاةً كَامِلَةً وَسَلِّمْ سَلَامًا تَامًا عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ الَّذِي تَنَحَّلُ بِهِ الْعُقْدُ وَتَنْفِرُجُ
بِهِ الْكُرْبُ وَتُقْضَى بِهِ الْحَوَائِجُ وَتُنَالُ بِهِ الرِّغَائِبُ وَحُسْنُ الْحَوَاتِمِ وَيُسْتَسْقَى الْعَمَامُ بِوَجْهِهِ الْكَرِيمِ
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ فِي كُلِّ لَمْحَةٍ وَنَفْسٍ بِعَدَدِ كُلِّ مَعْلُومٍ لَكَ

b. Sholawat *Munjiyat*

Sholawat Munjiyat adalah bacaan salawat yang dipercaya bermanfaat sebagai sarana untuk memenuhi segala kebutuhan, mengatasi kesulitan, serta

³² al- Ju'fi, Muhammad bin 'Ismail Abu Abdullah al- Bukhari, al- Jami' al- Musnad al- Shahih al- Mukhtasar min Umuri Rasulullah wa Sananihi wa Ayyamihi Shahih Bukhari, Jilid 4, (Cet. I; t.tp: Dar Tauq al- Najah, 1422), h. 146.

³³ Nor Moh Kafadi, Rahasia Keutamaan dan Keistimewaan Shalawat, (Jakarta : Pustaka Media, 2002), hlm. 14.

meredakan beban hidup dengan efek menenangkan hati dan menenangkan jiwa.

Berikut bacaan sholawat munjiyat :

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَاةً تُنَجِّنَا بِهَا مِنْ جَمِيعِ الْأَهْوَالِ
وَالْأَفَاتِ، وَتُقْضِي لَنَا بِهَا جَمِيعَ الْحَاجَاتِ، وَتُطَهِّرُنَا بِهَا مِنْ جَمِيعِ السَّيِّئَاتِ، وَتَرْفَعُنَا بِهَا عِنْدَكَ
أَعْلَى الدَّرَجَاتِ، وَتُبَلِّغُنَا بِهَا أَفْصَى الْعَايَاتِ مِنْ جَمِيعِ الْخَيْرَاتِ فِي الْحَيَاةِ وَبَعْدَ الْمَمَاتِ

c. Sholawat *sa'adah*

Sholawat ini merupakan bacaan sholawat yang dipercaya memiliki manfaat agar bisa mendapatkan pahala yang besar, karena dengan melafalkan satu kali sholawat *sa'adah*, setara dengan melafalkan sholawat sebanyak 600.000 kali. Selain itu, sholawat ini di anggap dapat membawa berkah yang luar biasa, dipermudah menerima ilmu, serta dipermudah mengatasi persoalan kehidupan.³⁴

Berikut bacaan sholawat *sa'adah*

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ عَدَدَ مَا فِي عِلْمِ اللَّهِ صَلَاةً دَائِمَةً بِدَوَامِ مُلْكِ اللَّهِ

d. Sholawat *Badar*

Ketika dibaca pada waktu-waktu tertentu, Sholawat *badar* memiliki manfaat dapat membantu menyembuhkan penyakit. seperti dibaca 10 kali setelah salat magrib, dapat memudahkan dalam menuju kematian, menghindari kesusahan dan sakit sakaratul maut. lalu dibaca 7 Kali setelah salat lima waktu, dapat membantu menyembuhkan penyakit ringan dan menular. dan dibaca pada sore hari pada hari Jumat, dapat membantu menghindari penyakit kelelahan emosional duniawi

³⁴ *Ibid.*, hlm. 16

Berikut bacaan sholawat *badar*

صَلَاةُ اللَّهِ سَلَامٌ عَلَى ظَلَمَةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَاةُ اللَّهِ سَلَامٌ عَلَى يَسِّ حَبِيبِ اللَّهِ تَوَسَّلْنَا بِبِسْمِ
اللَّهِ وَبِإِهْدَائِي رَسُولِ اللَّهِ وَكُلِّ مُجَاهِدِ اللَّهِ بِأَهْلِ الْبَدْرِ يَا اللَّهُ اِهْمِي سَلَامَ الْأُمَّةِ مِنَ الْآفَاتِ وَالتَّقَمَّةِ
وَمِنْ هَمٍّ وَمِنْ غُمَّةٍ بِأَهْلِ الْبَدْرِ يَا اللَّهُ

e. Sholawat *Syifa'*

Shalawat Syifa' adalah bacaan salawat yang dipercaya bermanfaat sebagai sarana untuk menjaga kesehatan tubuh, memperpanjang umur, meningkatkan kekuatan fisik, serta memberikan keamanan dan kesejahteraan. Selain itu, salawat ini dianggap dapat mencerahkan hati.³⁵

Berikut bacaan Sholawat Syifa'

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ طِبِّ الْقُلُوبِ وَدَوَائِيهَا وَعَافِيَةِ الْأَبْدَانِ وَشِفَائِيهَا وَنُورِ الْأَبْصَارِ
وَضِيَائِيهَا وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ

f. Sholawat *Quthbul Aqthab*

Shalawat Quthbul Aqthab adalah bacaan salawat yang diyakini memiliki manfaat sebagai sarana untuk menyembuhkan berbagai macam penyakit, termasuk penyakit jiwa, gangguan perut, batuk, demam, dan migrain.³⁶

Berikut bacaan sholawat Quthbul aqthab :

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ فِي الْأَوَّلِينَ وَصَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ فِي الْآخِرِينَ وَصَلِّ عَلَى
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ فِي الْمُرْسَلِينَ وَصَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ فِي الْمَلَأِ الْأَعْلَى إِلَى يَوْمِ الدِّينِ

³⁵ *Ibid.*, hlm. 21

³⁶ *Ibid.*, hlm. 23

g. Sholawat *Al fatih*

Shalawat Al-Fatih adalah bacaan salawat yang dipercaya memberikan manfaat sebagai sarana untuk menghilangkan kesempitan atau kesulitan hati, meningkatkan pahala, menghapus dosa-dosa kecil di akhirat, serta memungkinkan untuk bertemu dan berkumpul dengan Nabi besar Muhammad SAW di akhirat kelak.³⁷

Berikut Bacaan Sholawat Al fatih :

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ الْفَاتِحِ لِمَا أُغْلِقَ وَالْخَاتِمِ لِمَا سَبَقَ وَالنَّاصِرِ الْحَقِّ بِالْحَقِّ وَالْهَادِيَ إِلَى صِرَاطِكَ الْمُسْتَقِيمِ. وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ حَقَّ قَدْرِهِ وَمُقْدَارِهِ الْعَظِيمِ.

h. Sholawat Ibnu Abbas

Shalawat Ibnu Abbas adalah bacaan salawat yang diyakini memberikan manfaat sebagai sarana untuk mencerahkan hati, meningkatkan kecerdasan dan ketajaman pikiran, serta memperjelas pemikiran. Selain itu, salawat ini juga diyakini mampu mendatangkan 100.000.000 kebaikan, menghapus 100.000.000 dosa, dan meningkatkan derajat sebesar 100.000.000 derajat di hadapan Allah SWT. Pada hari kiamat, Nabi Ibrahim AS diyakini akan memohonkan rahmat kepada Allah SWT atas orang yang membaca salawat ini.³⁸

Berikut bacaan sholawat ibnu abbas :

اللَّهُمَّ يَا ذَا نِعَمِ الْفَضْلِ عَلَى الْبَرِّيَّةِ يَا بَاسِطَ الْيَدَيْنِ بِالْعَطِيَّةِ يَا صَاحِبَ الْمَوَاهِبِ السَّنِيَّةِ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ خَيْرِ الْوَرَى سَجِيَّةً وَاعْفِرْ لَنَا يَا ذَا الْعُلَى فِي هَذِهِ الْعَشِيَّةِ

³⁷ *Ibid.*, hlm. 24

³⁸ *Ibid.*, hlm. 26

5. Maulid Ad-Diba'i

Maulid Diba'i berisi kisah seputar Nabi Muhammad Saw. Di antaranya adalah kisah tentang penciptaan beliau, kehamilan sang ibunda, berbagai mukjizat dan karamah menjelang kelahiran beliau, sosok dan kepribadian beliau, serta perjuangan dan dakwah beliau. Syair syair yang terdapat di dalam Maulid Diba'i merupakan karya sastra yang sangat tinggi, dengan untaian-untaian kalimat sangat indah dan syahdu. Gaya dan iramanya khas dan unik, serta kata simbol dan metafora.³⁹

Maulid Diba' terdiri dari 4 qasidah 21 natsr (prosa), dan dua ayat alQur'an yang terletak usai qasidah kedua. Sebagian pembaca maulid biasanya menyisipkan satu qasidah lagi usai prosa ke-11. Qasidah yang disisipkan ini mirip dengan qasidah yang ada dalam Barzanji yang berbentuk syair (bukan *natsr*).

Berikut salah satu sholawat yang terdapat pada kitab *maulid ad-diba'i*

يَا رَسُولَ اللَّهِ سَلَامٌ عَلَيْكَ . ❖ . يَا رَفِيعَ الشَّانِ وَالْدَّرَجِ

عَظُمَةُ يَا حَبِيزَةَ الْعِلْمِ . ❖ . يَا أَهْمِيلَ الْجُودِ وَالْكَرَمِ

نَحْنُ جِيرَانُ بِذَا الْحَرَمِ . ❖ . حَرَمَ الْإِحْسَانِ وَالْحَسَنِ

نَحْنُ مِنْ قَوْمٍ بِهِ سَكُنُوا . ❖ . وَبِهِ مِنْ خَوْفِهِمْ آمَنُوا

وَبِآيَاتِ الْقُرْآنِ عُنُوا . ❖ . فَاتَّبِعْ فِينَا أَخَا الْوَهْنِ

نَعْرِفُ الْبَطْحَا وَنَعْرِفُنَا . ❖ . وَالصَّفَا وَالْبَيْتُ يَأْلُفُنَا

³⁹ Rusdianto, Kitab Salawat Terbaik dan Terlengkap, (Yogyakarta: Aksana, 2018), hlm. 11-12.

Meskipun maulid Diba' cukup masyhur, sayangnya amat sulit ditemukan kitab syarah (penjelasan) akan maulid ini. Berbeda dengan maulid Barzanji maupun Burdah yang mempunyai cukup banyak syarah. Namun, para pembaca bisa mendapat syarah maulid Syaraful Anam yang merupakan cikal bakal maulid Diba'.⁴⁰

Penamaan *maulid ad-diba'i* sebenarnya bukanlah nama khusus kitab ini. Sebab semua isi yang ada di dalam maulid Diba' merupakan ringkasan dari Maulid Syaraful Anâm, karangan Syekh Syihabuddin bin Qasim, sebagaimana dijelaskan:

إِشْتَهَرَ هَذَا الْكِتَابُ بِالْمَوْلِدِ الدِّيْبَعِيِّ نِسْبَةً إِلَى مُؤَلِّفِهِ الْمَشْهُورِ بَابْنِ الدِّيْبَعِ. كَانَ مُخْتَصَرًا
مِنْ كِتَابِ الْمَوْلِدِ شَرَفِ الْأَنَامِ لِلشَّيْخِ شَهَابِ الدِّينِ أَحْمَدَ بْنِ عَلِيٍّ بْنِ قَاسِمِ الْمُرْسِيِّ الْمَشْهُورِ
بِابْنِ قَاسِمٍ

Artinya, “Kitab ini terkenal dengan nama Maulid Diba’i, karena disandarkan kepada penyusunnya, yang dikenal dengan nama Ibnu Diba’. Kitab ini merupakan ringkasan dari kitab Maulid Syaraful Anâm, karangan Syekh Syihabuddin Ahmad bin Ali bin Qasim al-Mursi, yang dikenal dengan nama Ibnu Qasim.”⁴¹

B. Ketenangan Jiwa

1. Definisi Ketenangan Jiwa

ketenangan berasal dari kata “tenang” yang menggunakan awal “ke” dan akhiran “an”. Ketenangan dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai tidak gelisah, tidak, rusuh, tidak kacau, aman, dan tenteram (tentang perasaa hati, dan keadaan). Secara bahasa jiwa berasal dari kata “psyche”

⁴⁰ Muhammad Nasif, pesona maulid Diba, (Yogyakarta: mitra pustaka, 2013), hlm. 15

⁴¹ Sayyidah Nafisah, Skripsi, “Pemahaman Ayat Al-quran Dalam Pembacaan Maulid Ad-diba’i Pada Pesantren Tanwirul Qulub Cileungsi Bogor”. (Jakarta : Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Tahun 2023)

yang berarti nyawa atau jiwa atau alat untuk berfikir. Dalam kamus besar bahasa Indonesia jiwa merupakan nyawa atau roh manusia yang ada di dalam tubuh yang menyebabkan seseorang hidup.⁴²

Dari perspektif psikologi, Wasty Soemanto mengatakan bahwa jiwa adalah kekuatan internal yang dapat menggerakkan tubuh serta perilaku manusia jiwa merupakan sesuatu yang memotivasi sikap dan perilaku karena fungsi jiwa begitu erat kaitannya dengan perilaku maka dengan melihat perilaku seseorang dapat dijadikan sebagai indikator untuk mengamati kondisi jiwa seseorang⁴³

Ketenangan jiwa dapat diartikan sebagai kesehatan kondisi jiwa. Semakin sedikit seseorang mengalami gangguan pada jiwanya, semakin seimbang pula fungsi jiwanya. maka hal itu memungkinkan bagi individu untuk lebih dapat berpikir secara positif, semakin dapat menyesuaikan diri dengan situasi yang dihadapi dan bijaksana dalam menghadapi masalah serta dapat merasakan kehidupan yang bahagia.⁴⁴

Imam Ghazali mengungkapkan bahwa jiwa yang tenang adalah jiwa yang diwarnai dengan sifat-sifat yang menyebabkan selamat dan bahagia. Diantara sifat-sifat tersebut ialah syukur, sabar, takut siksa, cinta Tuhan, rela akan hukum Tuhan, mengharapakan pahala dan memperhitungkan amal perbuatan dirinya selama hidup, dan lain-lain⁴⁵

2. Prinsip Ketenangan Jiwa

Ketenangan jiwa merupakan dasar-dasar yang harus ditegakan manusia agar mendapatkan ketenangan dan terhindar dari gangguan kejiwaan. Menurut Purba, diantara prinsip-prinsip tersebut antara lain sebagai berikut:⁴⁶

⁴² [Pencarian - KBBI VI Daring \(kemdikbud.go.id\)](https://kemdikbud.go.id) (Diakses pada 29 juni 2024)

⁴³ Daulay, N. Pengantar Psikologi dan Pandangan Al-Qur'an Tentang Psikologi. (Kencana, 2015)

⁴⁴ Zakiah Daradjat, Kesehatan Mental, (Jakarta: Gunung Agung, 1982), 11-12

⁴⁵ Imam Ghazali, Keajaiban Hati, Nur Hikmah, (Jakarta: Tirta Mas, 1984), 123

⁴⁶ Purba, D. H., Purba, A. M. V., Saragih, H. S., Megasari, A. L., Argaheni, N. B., Utami, N., & Darmawan, D. (2021). Ketenangan jiwa. Yayasan Kita Menulis.

- a. *Self image*, gambaran dan sikap yang baik terhadap diri sendiri Memiliki gambaran dan sikap ini merupakan dasar dan syarat utama untuk mendapatkan ketenangan jiwa. Seseorang yang memiliki gambaran dan sikap ini memiliki kemampuan untuk menyesuaikan dirinya sendiri dengan keluarga, lingkungan masyarakat, alam lingkungan dan Allah swt. Self image bisa diperoleh dengan menerima diri sendiri apa adanya, yakin dan percaya kepada diri sendiri.
- b. Integrasi diri (keterpaduan), Adanya keseimbangan antara kekuatan-kekuatan jiwa dalam diri, kesatuan pandangan dalam hidup, kesanggupan mengalami stress (ketenangan jiwa). Orang yang memiliki itegritas diri berarti orang yang seimbang kekuatan id, ego dan superego. Orang yang mempunyai integritas adalah orang yang memperoleh makna dan tujuan dari kehidupanya.
- c. Aktualisasi diri, aktualisasi diri merupakan kemampuan seseorang untuk dapat menggunakan segala kemampuan yang ada pada dirinya secara maksimal, dengan ini individu dapat mempergunakan seluruh potensi baik ada pada jiwanya
- d. Kemampuan menerima orang lain, dengan ini seseorang dapat menyesuaikan diri dan melakukan segala kegiatan sosial. Baik dalam cakupan keluarga, ataupun masyarakat sekitar. Kemampuan menerima orang lain merupakan bentuk seseorang dapat menghargai, memperlakukan nya dengan baik, hingga dapat menjalin hubungan.
- e. Berminat dalam tugas dan pekerjaan. Seseorang yang berminat dalam tugas dan pekerjaan dapat merasakan kebahagiaan dalam dirinya dan mengurangi beban penderitaannya
- f. Agama, Tujuan, dan pandangan hidup. Ketiga hal tersebut dibutuhkan sebagai pedoman bagi manusia agar dapat membangun ketenangan jiwa dalam menjalani kehidupannya..

- g. Pengawasan diri. Manusia membutuhkan pengawasan terhadap dirinya, sebagai kesadaran untuk menjaga diri dan tingkah laku nya supaya tetap memiliki kepribadian yang normal dan memiliki jiwa yang sehat.
- h. Tanggung jawab. Dengan ini individu memiliki rasa tanggung jawab pada dirinya untuk dapat terbebas dari hal hal negatif dan berusaha untuk membawa dirinya sebagai manusia normal yang menginginkan kesuksesan, kebahagiaan, dan ketenangan pada jiwa nya.

3. Faktor Ketenangan Jiwa

Menurut Zakiah Daradjat dan Kartini Kartono ada beberapa faktor yang mempengaruhi ketenangan jiwa di mana orang yang ingin mencapai ketenangan jiwa harus memenuhi beberapa faktor tersebut antara lain:⁴⁷

a. Faktor agama

Agama adalah kebutuhan jiwa (psikis) manusia, yang akan mengatur dan mengendalikan sikap, kelakuan dan cara menghadapi tiap-tiap masalah. Dengan demikian, di dalam agama ada larangan yang harus di jauhi, karena di dalam nya terdapat dampak negatif dari kehidupan manusia. Dan juga ada perintah yang harus ditaati karena di dalamnya ada kebaikan bagi orang yang melakukan. Orang yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT secara benar, di dalam hatinya tidak akan diliputi rasa takut dan gelisah. Ia merasa yakin bahwa keimanan dan ketaqwaannya itu akan membawa kelegaan dan ketenangan batinnya.

Pelaksanaan agama (ibadah) dalam kehidupan sehari-hari dapat membentengi orang dari rasa gelisah dan takut. Diantara dari berbagai macam ibadah yang ada yaitu shalat secara psikologis semakin banyak shalat dan menggantungkan harapan kepada Allah SWT maka akan tenteramlah hati, karena dalam shalat itu sendiri mengandung psiko-religius (kekuatan rohaniah) yang dapat membangkitkan rasa percaya diri dan rasa optimisme

⁴⁷ Zakiah Daradjat, Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Jiwa. cet. IV, (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), hlm. 52

sehingga memiliki semangat untuk masa depan. Daripada itu tujuan utama dari shalat adalah ingin beraudiensi, mendekatkan diri dengan Allah supaya terciptalah kebahagiaan dan ketenangan hidupnya.

b. Terpenuhinya Kebutuhan Manusia

Ketenangan dalam hati dapat dirasakan apabila kebutuhankebutuhan manusia baik yang bersifat fisik maupun psikis terpenuhi. Apabila kebutuhan tersebut tidak terpenuhi akan mengakibatkan kegelisahan dalam jiwa yang akan berdampak pada terganggunya ketenangan hidup. Menurut Kartini Kartono kebutuhan-kebutuhan yang harus terpenuhi oleh manusia adalah:⁴⁸

- a) Terpenuhinya kebutuhan pokok, hal ini karena setiap manusia pasti memiliki dorongan-dorongan akan kebutuhan pokok. Dorongan-dorongan akan kebutuhan pokok tersebut menuntut pemenuhan, sehingga jiwa menjadi tenang dan akan menurunkan keteganganketegangan jiwa jika kebutuhan tersebut terpenuhi.
- b) Tercapainya kepuasan, setiap orang pasti menginginkan kepuasan, baik yang berupa jasmaniah maupun yang bersifat psikis, seperti kenyang, aman terlindungi, ingin puas dalam hubungan seksnya, ingin mendapat simpati dan diakui harkatnya. Pendeknya ingin puas di segala bidang.
- c) Posisi status sosial, setiap individu selalu berusaha mencari posisi sosial dalam lingkungannya. Tiap manusia membutuhkan cinta kasih dan simpati. Sebab cinta kasih dan simpati menumbuhkan rasa diri aman, berani optimis, percaya diri.

4. Kriteria Ketenangan Jiwa

Menurut Amin, kriteria ketenangan jiwa ada beberapa macam , diantaranya⁴⁹:

⁴⁸ Kartini Kartono dan Jenny Andari, *Hygiene Mental dan Kesehatan Mental Dalam Islam*, (Bandung: Mandar Maju, 1989), hlm. 29-30

⁴⁹ Saufan Amin. *Pengantar Psikologi Umum*. (Yayasan PENA, 2016)

a. Sabar

Secara etimologi sabar berarti teguh hati tanpa pernah mengeluh jika menghadapi bencana atau cobaan. Menurut Imam Al-Ghazali sabar jika dipandang pengekangan hawa nafsu dan amarah dinamakan kesabaran jiwa, sedangkan jika menahan terhadap penyakit fisik disebut sabar badan. Kesabaran jiwa sangat dibutuhkan dalam berbagai aspek kehidupan.⁵⁰

b. Mengingat Allah

Seseorang yang beriman akan selalu mengingat Allah dalam setiap perbuatannya, ia akan menyertakan Allah dalam setiap pekerjaan yang dijalannya.⁵¹

c. Tidak gelisah/cemas

Kecemasan adalah gangguan perasaan yang ditandai dengan perasaan takut dan khawatir yang mendalam dan berkelanjutan, tetapi kemampuan dalam menilai realitas tidak terganggu, begitupun kepribadiannya juga masih utuh.⁵²

d. Tidak putus asa

Tidak putus asa adalah kondisi kejiwaan yang menganggap bahwa apa yang tidak diinginkan tercapai atau kondisi batiniah yang tidak menganggap adanya kesenjangan antara apa yang diinginkan dengan apa yang dialaminya.⁵³

e. Tidak ketakutan

⁵⁰ Hadi, S. (2018). Konsep Sabar Dalam Al-Qur'an. Jurnal Madani: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Humaniora, 1(2), 473.

⁵¹ Mahmud, A. (2017). Akhlak terhadap Allah dan Rasulullah saw. Sulesana: Jurnal Wawasan Keislaman, 11(2).

⁵² Hayat, A. (2017). Kecemasan dan metode pengendaliannya. Khazanah: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora, 12(1).

⁵³ M Mulyana, M. M., Yunus, B. M., & Zulaeha, E. (2020). Mengatasi putus asa: Konsep problem solving putus asa persepektif tafsir tematik. Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Tidak ketakutan adalah perasaan yang menyediakan ketidak waspadaan yang ditunjukkan oleh rasa takut melakukan sesuatu, biasanya mereka terancam baik secara fisik maupun psikologis.

f. Tidak ragu-ragu

Tidak ragu-ragu adalah sebuah sikap yang tidak mencerminkan kebingungan untuk membuat pilihan, membuat keputusan akan takut salah, takut gagal, terlalu hati-hati dan menyebabkan pengambilan keputusan menjadi lama.⁵⁴

C. Mahasiswa

1. Definisi Mahasiswa

Mahasiswa merupakan orang yang sedang melakukan proses mencari pengetahuan dan sedang mengenyam pendidikan secara formal di perguruan tinggi tertentu baik universitas, sekolah tinggi, politeknik ataupun institut. Mahasiswa ditinjau dari Kamus Bahasa Indonesia (KBBI), dapat diartikan sebagai seseorang yang sedang mengenyam pendidikan di perguruan tinggi.⁵⁵

Martadinata mengungkapkan definisi mahasiswa yaitu individu yang sedang belajar di tingkat paling tinggi, entah itu perguruan tinggi negeri, swasta, ataupun lembaga yang setara dengan perguruan tinggi. Mahasiswa mempunyai intelektual yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan siswa, intelektual yang dimaksud adalah mahasiswa mampu berpikir secara kritis dan kreatif dalam memecahkan masalah.⁵⁶

Mahasiswa termasuk ke dalam tahap perkembangan dengan rentang usia 18 sampai 25 tahun. Tahap ini dikategorikan pada remaja akhir dan dewasa awal jika dilihat dari perkembangan peserta didik. Pada tahap ini, seseorang akan mencari jati diri dan mematangkan pendirian hidup. Oleh karena itu,

⁵⁴ Maulidya, F., & Adelina, M. (2018). *Periodisasi perkembangan dewasa*. *Periodisasi Perkembangan Dewasa*, hlm 7.

⁵⁵ [Pencarian - KBBI VI Daring \(kemdikbud.go.id\)](https://www.kemdikbud.go.id/Pencarian-KBBI-VI-Daring) (Diakses pada 29 juni 2024)

⁵⁶ Martadinata, A. M. (2019). Peran mahasiswa dalam pembangunan di Indonesia. *Idea*, 2 (7), 31.

dapat disimpulkan bahwa mahasiswa adalah individu yang sedang mengenyam pendidikan di perguruan tinggi baik universitas, politeknik, sekolah tinggi maupun institut.

2. Karakteristik Perkembangan Mahasiswa

Karakteristik Perkembangan seseorang secara sadar bergerak menuju sesuatu yang lebih kompleks dan besar, contohnya hubungan antar teman, pengembangan pemikiran dan mindset, serta proses penilaian dalam pembelajaran. Transisi ini lama-kelamaan akan mengakibatkan perubahan secara konsisten pada diri seseorang entar menjadi lebih baik atau justru sebaliknya di perguruan tinggi.⁵⁷

Perguruan tinggi bisa menjadi tempat yang efektif untuk menumbuhkan intelektual dan perilaku seseorang. Mahasiswa pasti mengalami perubahan saat menanggapi pembelajaran dan kurikulum yang di dalamnya terdapat wawasan dan sudut pandang baru contohnya bagaimana cara menyikapi mahasiswa lain yang memiliki perbedaan pandangan dalam suatu hal, perbedaan kultur yang dianggap bertentangan dengan kultur yang biasa ada di masyarakat umum, dan perbedaan-perbedaan lain. Pilihan kampus atau perguruan tinggi akan sangat menentukan dalam mengembangkan potensi yang ada dalam diri dan menata karir di masa depan.⁵⁸ Berikut adalah ciri dari perkembangan pada mahasiswa, yaitu:

a. Menerima keadaan fisiknya Pada masa remaja, akan banyak perubahan yang terjadi pada tubuh atau penampilan fisik, namun pada masa remaja akhir, seseorang akan lebih terbiasa dan mampu menerima dirinya sendiri. Karena memang sudah seharusnya perubahan tersebut dapat diterima apa adanya. Namun masih banyak remaja yang masih merasa kecewa karena kondisi fisiknya tidak sesuai dengan harapan mereka.⁵⁹

⁵⁷ Agustina, N. Perkembangan peserta didik. (Deepublish, 2018)

⁵⁸ Rahmat, P. S. Perkembangan peserta didik. (Bumi Aksara, 2021)

⁵⁹ Samio, S. (2018). Aspek–Aspek Pertumbuhan Dan Perkembangan Peserta Didik. Best Journal (Biology Education, Sains and Technology), 1(2), 36

b. Memperoleh kebebasan emosional Pada masa remaja akhir, seseorang haru melewati fase melepaskan ketergantungan pada orang terdekat yaitu orangtua. Remaja akhir sudah berpikir harus mulai hidup secara mandiri. Emosi yang sebelumnya banyak berpengaruh dan menjadi dominan terhadap tidaknya akan secara perlahan mulai stabil dan terkendali. Remaja tersebut akan lebih mampu mengungkapkan pendapat dan mendeskripsikan perasaannya sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat tempat remaja tersebut tinggal.⁶⁰

c. Mampu bergaul, Remaja akhir akan mulai mengembangkan keterampilan komunikasi dan interaksi dengan remaja lainnya baik teman sebaya atau pun orang lain yang berbeda tingkatannya. Selain itu, remaja tersebut sudah mulai berusaha menyesuaikan diri terhadap lingkungannya dan menunjukkan kemampuannya dalam bersosialisasi, tentu saja masih mempertimbangkan nilai dan norma yang berlaku.

d. Menemukan model untuk identifikasi Tokoh atau model memiliki peran penting terhadap kematangan pribadi seorang remaja. Jika tidak ada tokoh yang ingin ditiru, akan menimbulkan kebingungan pada remaja karena tidak tahu harus bersikap dan bertindak laku seperti apa.

e. Mengetahui dan menerima kemampuan sendiri Kekurangan dan kegagalan yang pada awalnya sangat mempengaruhi fisik dan psikis seorang remaja, seiring berjalannya waktu hal-hal tersebut tidak lagi mengganggu kepribadian karena secara mental sudah matang dan sanggup mengatasi masalah dan menerima semua yang terjadi pada hidupnya.

f. Memperkuat penguasaan diri atas dasar skala nilai dan norma Nilai pribadi yang pada awalnya menjadi acuan dalam melakukan sesuatu tindakan, berubah menjadi penyesuaian terhadap norma dan nilai yang ada di luar dirinya. Baik norma sosial ataupun norma moral. Ada kalanya, nilai pribadi

⁶⁰ Windayani, N. L. I., Widyastuti, A., dkk (2021). Pengantar Teori Perkembangan Peserta Didik. Yayasan Kita Menulis.

baiknya disesuaikan juga dengan nilai-nilai umum yang berlaku di lingkungannya.

g. Meninggalkan reaksi dan cara penyesuaian kekanak-kanakan Remaja akhir akan bersiap menuju kedewasaan, hal ini berarti remaja sudah harus lepas dari segala ketergantungan dan mulai melakukan sesuatu sendiri (mandiri) baik secara psikis maupun fisik. Remaja pada tahap ini sudah bisa memecahkan masalah dan memikirkan solusinya sendiri.⁶¹

⁶¹ Ganang Bapurnothy, “Pengaruh bimbingan rohani terhadap ketenangan jiwa mahasiswa Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen angkatan 2020 Universitas Al Ghafari Kota Bandung”. (Bandung : Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2022)

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode penelitian

Metodologi penelitian merupakan analisis teoritis mengenai cara atau metode dalam penyelidikan yang dilakukan secara sistematis untuk menambah pengetahuan. metodologi penelitian juga merupakan aturan, kegiatan, dan juga prosedur yang akan digunakan oleh seseorang yang melakukan suatu disiplin ilmu.⁶²

Metodologi berasal dari kata “method” dan “logos” yang masing-masing diartikan sebagai “cara” dan “ilmu”. Oleh karena itu metodologi berarti metode yang digunakan untuk mengetahui dan mempelajari bagaimana prosedur melakukan sesuatu, dengan demikian dapat dikatakan bahwa metodologi penelitian adalah ilmu yang mempelajari alat-alat penelitian atau metode yang digunakan dalam penelitian. menurut Burhan assofa “yang dimaksud dengan metodologi penelitian adalah sekumpulan rangkaian metode yang akan digunakan dalam penelitian”.⁶³

Dalam penelitian ini, digunakan metode penelitian kualitatif berupa studi kasus. Metode ini bertujuan untuk mengumpulkan data, menafsirkan makna, dan memperoleh pemahaman mendalam mengenai kasus yang diteliti. Pendekatan studi kasus melibatkan penggunaan berbagai teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi, yang semuanya diarahkan untuk memperoleh informasi detail serta kesimpulan yang dapat diambil dari kasus yang sedang diamati.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan dalam kondisi alamiah (*setting* alami). karena itu, metode ini sering disebut sebagai metode naturalistik atau metode etnografi. Pada awal ketika metode ini disebut

⁶² Sukiati. "Metodologi Penelitian Sebuah Pengantar". (Medan : CV.Manhaji, 2016) hlm. 8

⁶³ *Ibid.*, hlm. 9

sebagai metode kualitatif, itu disebabkan karena data yang dikumpulkan dan dianalisis lebih bersifat kualitatif dan lebih sering diperuntukkan untuk penelitian dalam bidang antropologi budaya.⁶⁴

Studi kasus adalah pendekatan penelitian yang dipilih oleh peneliti. Penelitian mengenai fenomena khusus yang terjadi dalam konteks yang telah ditentukan itulah yang disebut sebagai studi kasus. Studi kasus dapat menginvestigasi individu dan karakteristiknya. Dalam penelitian ini studi kasus yang akan diteliti merupakan fenomena pembacaan sholawat maulid *ad-diba'i* di masjid Al-muqorrobîn. Tujuannya adalah untuk mempelajari fenomena tersebut dengan lebih rinci⁶⁵

Penulis akan menggunakan teknik deskriptif naratif. Yaitu teknik pencatatan observasi yang memiliki karakteristik utama berupa deskripsi tingkah laku yang diceritakan dalam bentuk cerita atau narasi. Menurut Dedi Mulyana, penelitian ini juga termasuk dalam kategori penelitian lapangan. penelitian Lapangan adalah jenis penelitian yang mengamati dan mempelajari fenomena yang terjadi di lingkungan secara alamiah⁶⁶

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Peneliti merencanakan waktu pelaksanaan penelitian ini pada hari minggu, tanggal 7 juli 2024 yang berlokasi di masjid Al-muqorrobîn yang beralamat di perumahan permata puri, kelurahan bringin, kecamatan ngaliyan, kota semarang.

C. Sumber Data

Sumber data merupakan asal data tersebut di diperoleh, sumber data tersebut berupa sumber data primer dan juga sumber data sekunder.

⁶⁴ Prof. Dr. Sugiyono.”Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”. (Bandung:Alfabeta, 2014) hal 14

⁶⁵ Kris Poerwandari, “Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia” (Depok: LPSP3 Fakultas Psikologi UI, 2017) hal. 124-125

⁶⁶ Ellen Mahendra Agatha, Dyva Claretta,”program Pendayagunaan Masyarakat pada Kegiatan LMI Innovation Weeks 2023”. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat vol.3 No.1. (2023). Hal.235

- a. Sumber data utama (primer) yaitu sumber data yang di ambil peneliti secara langsung dari lima orang mahasiswa yang mengikuti kegiatan pembacaan sholawat maulid *ad-diba'i* di masjid Al-muqorrobin melalui wawancara dan juga observasi langsung di lapangan mengenai Masjid Al-muqorrobin, dan kegiatan pembacaan maulid *ad-diba'i* disana, juga para mahasiswa mengenai yang mereka rasakan dan dapatkan pada kegiatan ini
- b. sumber data sekunder yaitu data yang berupa catatan informasi yang bersumber dari berbagai literatur yang menerangkan mengenai mahasiswa, sholawat, *maulid ad-diba'i*, dan ketenangan jiwa

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan antara lain observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung pada kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dalam konteks penelitian kualitatif merujuk pada proses di mana peneliti secara langsung terlibat dalam pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan.⁶⁷ Dalam melakukan observasi, peneliti memiliki tujuan untuk mendapatkan data dari sebuah kelompok atau individu tertentu secara langsung.

Dalam pengamatan ini, peneliti menggunakan teknik penjelasan naratif yang mencatat observasi dengan menceritakan detail kegiatan. Selama proses pencatatan, peneliti akan menggambarkan proses fenomena yang terjadi secara menyeluruh sesuai pengamatan konteks situasional dan urutan kejadian tersebut⁶⁸

⁶⁷ John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 254.

⁶⁸ Dra. Sulisworo Kusdiyati, M.si, Psikolog Irfan Fahmi, M.Psi, Psikolog, "Psikologi Diagnostik Observasi Psikologi". (Bandung: CV Insan Cita Utama, 2014) hal 101

Observasi ini dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai masjid Al-muqorrobin dan juga kegiatan pembacaan sholawat maulid *ad-diba'i* di sana, dan juga lima orang mahasiswa yang mengikuti pembacaan sholawat maulid *ad-diba'i* di masjid Al-muqorrobin. Dengan observasi, peneliti dapat melihat dan merasakan situasi yang terjadi secara langsung dengan lebih detail.

b. Wawancara

Wawancara merupakan proses tanya jawab yang dilakukan di mana peneliti mengajukan wawancara kepada individu atau kelompok sebagai subjek penelitian. Peneliti terlibat langsung dengan subjek penelitian selama proses wawancara. Metode wawancara kualitatif digunakan apabila peneliti ingin mengetahui secara subjektif hal hal yang dipahami atau dirasakan seseorang mengenai sesuatu yang sedang diteliti. Teknik ini dilakukan karna dianggap cara yang paling tepat untuk mengeksplorasi hal tersebut.⁶⁹

Responden yang akan menjadi subjek oleh peneliti dalam penelitian ini merupakan lima orang mahasiswa UIN Walisongo Semarang yang bertempat tinggal sementara di sekitar masjid Al-muqorrobin dan mengikuti rangkaian kegiatan pembacaan *maulid ad diba'i* di masjid Al-Muqorrobin. Pertanyaan yang akan ditanyakan dalam wawancara nantinya meliputi pertanyaan mengenai *experience* selama mengikuti pembacaan sholawat maulid *ad-diba'i*. Wawancara yang digunakan pada penelitian ini merupakan wawancara terstruktur, yang mana peneliti akan memberikan beberapa pertanyaan yang sudah tersusun dan dipersiapkan sebelum melakukan wawancara untuk mendapatkan jawaban informasi dari para responden. Yang telah terlampir pada lampiran I

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti sebagai bukti ketika peneliti sedang melakukan penelitian di lapangan. Sebagai pelengkap dari observasi dan juga wawancara dengan tujuan untuk

⁶⁹ Kristi Poerwandari, "Pendekatan Kualitatif Untuk Penelitian Perilaku Manusia" (Depok: LPSP3 Fakultas Psikologi UI, 2017) hal 146

mendapatkan visual yang akurat dari situasi yang terjadi di lapangan.⁷⁰ Dalam penelitian ini peneliti mengambil gambar mengenai pembacaan sholawat dalam rangkaian kegiatan Maulid ad diba'i yang dilakukan di Masjid Al Muqorrobin dan juga para mahasiswa yang mengikutinya.

E. Teknik Analisis Data

Teknik-teknik analisis data merupakan prosedur untuk mereduksi data menjadi format yang lebih mudah dipahami dan ditafsirkan sehingga data yang dikumpulkan dapat dianalisis dengan lebih efektif dan efisien juga memungkinkan penarikan kesimpulan yang akurat proses penelitian ini mencakup tahapan-tahapan sebagai berikut:

a. Reduksi data

Mereduksi data adalah proses merangkum elemen-elemen penting dalam set data. Proses ini mencakup identifikasi tema-tema utama, pola-pola yang signifikan, serta fokus yang relevan untuk diteliti lebih lanjut. Secara praktis, reduksi data mencakup seleksi yang cermat terhadap informasi yang akan diselidiki lebih dalam, pembuatan ringkasan yang tepat dari hasil pengumpulan data, dan pengaturan data untuk persiapan analisis mendalam setelah proses pengumpulan data selesai.⁷¹

Dengan demikian data yang telah diproses dan disederhanakan akan memberikan pandangan yang jelas dan dapat memudahkan peneliti dalam melakukan pengumpulan data lanjutan serta memudahkan pencarian saat data diperlukan.

b. Data display (Penyajian data)

Tahap selanjutnya setelah proses reduksi dilakukan terhadap data yang telah diperoleh. Yakni proses penyajian data, data yang sudah dikumpulkan kemudian dideskripsikan supaya dapat dipahami secara keseluruhan dengan

⁷⁰ Anggy Giri Prawiyogi et al., "Penggunaan Media Big Book Untuk Menumbuhkan Minat Membaca di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 1 (2021): 449

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D)* (Bandung: Cv. Alfabeta, 2015), 338.

mudah. Penyajian data dilakukan secara naratif supaya nantinya data tersebut dapat dianalisis dengan mudah⁷²

c. Verifikasi display

Selanjutnya akan dilakukan penarikan kesimpulan pada data-data yang sudah diproses pada tahap teknik analisis sebelumnya. Nantinya kesimpulan yang dihasilkan sesuai dengan bukti yang diperoleh secara valid sehingga kesimpulan tersebut bersifat kredibel dan dapat memberikan jawaban terhadap rumusan masalah yang telah dirumuskan.

F. Tahap Tahap Penelitian

a. Tahap Pra Lapangan

Tahapan pra lapangan merupakan tahap sebelum melakukan penelitian dengan mempersiapkan hal hal yang perlu dipersiapkan. Pada penelitian kali ini peneliti menetapkan lokasi penelitian, eksplorasi lokasi penelitian serta mencari informasi mengenai kegiatan yang akan diteliti di lokasi tersebut, serta mempersiapkan daftar wawancara dan sesuatu yang akan diobservasi.

b. tahap Pengerjaan Lapangan

pada tahap pengerjaan lapangan, peneliti ikut serta dalam kegiatan pembacaan sholawat maulid *ad-diba'i* di masjid Al-muqorrobin, setelah itu melakukan kegiatan wawancara yang dilakukan setelah pelaksanaan kegiatan tersebut, dan juga melakukan observasi terhadap para subjek penelitian

c. Tahap Analisis Data

pada tahap analisis data, peneliti melakukan proses analisis terhadap data data yang telah diperoleh setelah melakukan penelitian, pada proses analisis ini terdapat tiga proses utama yaitu mendeskripsikan fenomena, mengklasifikasi data yang diperoleh, serta mengeksplorasi hubungan antara data tersebut dengan konsep konsep yang ada.⁷³

⁷² Ibid., 341.

⁷³ Ibid., 289

BAB IV

DATA DAN ANALISIS

A. Penyajian Data Penelitian

1. Observasi Lokasi Penelitian

Masjid Al Muqorrobin berlokasi di Kelurahan Brringin, tepatnya berada di Kompleks Perumahan Permata Puri, Kelurahan Beringin, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang, provinsi Jawa Tengah. Masjid ini memiliki letak yang kurang strategis karna terletak di ujung persimpangan jalan Bukit Barisan 4 RT 01 RW 03. Di sebelah timur masjid ini terdapat lahan kosong yang berdekatan dengan lapangan voli. Karna letak nya di ujung persimpangan jalan, masjid ini memiliki jalan yang cukup luas sebagai halaman masjid yang bisa di gunakan untuk parkir para jamaah.

Masjid Al Muqorrobin memiliki dua lantai, Lantai bawah diperuntukkan sebagai lantai utama di mana segala kegiatan dilakukan di di lantai tersebut. Sedangkan lantai 2 merupakan lantai yang biasanya digunakan untuk menampung jamaah yang berlebih. Di luar ruangan utama masjid terdapat bagian luar masjid yang difungsikan sebagai aula. Fasilitas yang terdapat pada masjid ini terbilang cukup lengkap, seperti halnya Al-quran dan juga kitab-kitab lainnya yang tersusun rapi di dalam lemari, serta terdapat mukena dan sarung yang bisa digunakan oleh para jamaah, juga terdapat kulkas di bagian luar masjid yang mana para jamaah dapat mengambil minuman atau makanan yang tersimpan di dalam kulkas tersebut secara cuma-cuma. masjid ini juga di lengkapi pendingin ruangan sehingga membuat suasana ibadah menjadi lebih sejuk. Terdapat 3 kamar mandi, dan tempat untuk mengambil air wudhu yang terdiri dari laki laki dan perempuan yang bisa digunakan.

Suasana di sekitar masjid terasa seperti pada umumnya kompleks perumahan, akan terasa lebih ramai ketika sudah memasuki waktu sholat terutama shubuh, maghrib dan isya. Masjid ini merupakan salah satu dari dua

masjid yang terdapat di perumahan permata puri ini, masjid lain nya yakni masjid Al azhar yang secara bangunan dan kapasitas jauh lebih besar dari masjid Al muqorrobin ini.

2. Observasi Kegiatan Yang Ada Di Lokasi Penelitian

Kegiatan rutinan pembacaan maulid *ad-diba'i* di Masjid Al Muqorrobin dilakukan setiap satu minggu sekali. Tepatnya pada hari Minggu dan dilaksanakan setelah sholat isya'. kegiatan ini mayoritas diikuti oleh para anak muda khususnya mahasiswa yang berada di lingkungan sekitar masjid. Mahasiswa yang biasa mengikuti kegiatan rutinan di Masjid Al Muqorrobin merupakan mahasiswa yang bertempat tinggal sementara atau menyewa kos di sekitar masjid dan juga beberapa sebagai marbot di masjid Al-muqorrobin. pembacaan maulid *ad-diba'i* diawali dengan membaca *tawasul* lalu dilanjut membaca sholawat dan juga natsr atau prosa berbahasa arab yang terdapat dalam kitab maulid *ad-diba'i*. Pembacaan natsr atau prosa dilakukan secara bergiliran oleh setiap mahasiswa. sedangkan selipan selipan sholawat akan dipimpin oleh seseorang yang diikuti oleh jamaah lainnya melantunkan sholawat secara bersama-sama. pembacaan sholawat ini menggunakan nada-nada yang indah serta diiringi oleh alunan musik hadroh yang dimainkan oleh para mahasiswa. Di tengah pembacaan maulid *ad diba'i* terdapat *mahalul qiyam*, dimana semua jamaah yang hadir berdiri dari tempat duduknya sebagai bentuk penghormatan kepada *sohibul maulid* yakni Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam sembari melantunkan sholawat hingga selesai lalu mereka pun duduk kembali. Di akhir pembacaan maulid *ad diba'i* ini ditutup dengan membaca doa yang di pimpin oleh seseorang.

Berikut merupakan kutipan salah satu sholawat yang terdapat dalam kitab maulid *ad-diba'i*:

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَيْهِ

يَا رَسُولَ اللَّهِ سَلَامٌ عَلَيْكَ - يَا رَفِيعَ الشَّانِ وَالذَّرَجِ
عَطْفَةً يَاجِيزَةَ الْعِلْمِ - يَا أَهْيَلَ الْجُودِ وَالْكَرَمِ
نَحْنُ جِيرَانُ بَذَا الْحَرَمِ - حَرَمِ الْإِحْسَانِ وَالْحَسَنِ
نَحْنُ مِنْ قَوْمٍ بِهِ سَكُنُوا - وَبِهِ مِنْ خَوْفِهِمْ أَمْنُوا
وَبَايَاتِ الْقُرْآنِ عُتُوا - فَاتَّعِدْ فِينَا أَخَا الْوَهَنِ
نَعْرِفُ الْبَطْحَا وَتَعْرِفُنَا - وَالصَّفَا وَالْبَيْتُ يَأْلُقُنَا
وَلَنَا الْمَعْلَى وَخَيْفُ مَنِ - فَاعْلَمَنْ هَذَا وَكُنْ وَكُنْ
وَلَنَا خَيْرُ الْأَنَامِ أَبُ - وَعَلَى الْمُرْتَضَى حَسَبُ
وَسَفِينُ لِلنَّجَاةِ إِذَا - خِفْتَ مِنْ طُوفَانٍ كُلِّ أَدَى
فَانْجُ فِيهَا لَا تَكُونُ كَذَا - وَاعْتَصِمْ بِاللَّهِ وَاسْتَعِنْ
رَبِّ فَانْفَعْنَا بِبَرَكَتِهِمْ - وَاهْدِنَا الْحُسْنَى بِحُرْمَتِهِمْ
وَأَمْتَنَا فِي طَرِيقَتِهِمْ - وَمُعَافَاةٍ مِنَ الْفِتَنِ

Berikut merupakan kutipan sholawat yang di bacakan saat *mahalul qiyam*:

يَا نَبِيَّ سَلَامٌ عَلَيْكَ - يَا رَسُولَ سَلَامٍ عَلَيْكَ
يَا حَبِيبَ سَلَامٍ عَلَيْكَ - صَلَوَاتُ اللَّهِ عَلَيْكَ
أَشْرَقَ الْبَدْرُ عَلَيْنَا - فَاخْتَفَتْ مِنْهُ الْبُدُورُ
مِثْلَ حُسْنِكَ مَا رَأَيْنَا - قَطُّ يَا وَجْهَ الشُّرُورِ
أَنْتَ شَمْسٌ أَنْتَ بَدْرٌ - أَنْتَ نُورٌ فَوْقَ نُورٍ
أَنْتَ إِكْسِيرٌ وَغَالِي - أَنْتَ مِصْبَاحُ الصُّدُورِ
يَا حَبِيبِي يَا مُحَمَّدُ - يَا عَرُوسَ الْخَافِقِينَ

يَا مُؤَيَّدُ يَا مُجَّجِدُ - يَا إِمَامَ الْقِبْلَتَيْنِ
 مَنْ رَأَى وَجْهَكَ يَسْعَدُ - يَا كَرِيمَ الْوَالِدَيْنِ
 حَوْضُكَ الصَّافِي الْمُبَرَّدُ - وَرَدْنَا يَوْمَ النُّشُورِ
 مَا رَأَيْنَا الْعَيْسَ حَنَّتْ - بِالسُّرَى إِلَّا إِلَيْكَ
 وَالْغَمَامَةُ قَدْ أَظَلَّتْ - وَالْمَلَأَ صَلْوَعَلَيْكَ

Berikut merupakan kutipan salah satu natsr atau prosa dalam kitab
 maulid *ad-diba'i*:

اَللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَيْهِ
 يُبْعَثُ مِنْ تَهَامَةٍ بَيْنَ يَدَيِ الْقِيَامَةِ * فِي ظَهْرِهِ ۞ عَلَامَةٌ تُظْلُهُ الْعَمَامَةُ * تُطِيعُهُ
 السَّحَابُ * فَجَرِيُّ الْجَبِينِ لَيْلِي الدَّوَائِبِ * اَلْفِي الْأَنْفِ مِيمي الْقَمِ نُؤِي
 الْحَاجِبِ * سَمْعُهُ ۞ يَسْمَعُ صَرِيرَ الْقَلَمِ بَصْرُهُ ۞ إِلَى السَّبْعِ الطَّبَاقِ ثَاقِبُ *
 قَدَمَاهُ ۞ قَبْلَهُمَا الْبَعِيرُ * فَأَزَالَمَا اشْتَكَاهُ مِنَ الْمَحَنِ وَالنَّوَائِبِ * أَمِنْ بِهِ
 الصَّبُّ وَسَلَّمَتْ عَلَيْهِ الْأَشْجَارُ وَخَاطَبَتْهُ الْأَحْجَارُ * وَحَنَّ إِلَيْهِ الْجَدْعُ حَنِينَ
 حَزِينٍ نَادِبٍ * يَدَاهُ تَظْهَرُ بَرَكَتُهُمَا فِي الْمَطَاعِمِ وَالْمَشَارِبِ * قَلْبُهُ ۞ لَا يَعْغُلُ
 وَلَا يَنَامُ وَلَكِنْ لِلْخِدْمَةِ عَلَى الدَّوَامِ مُرَاقِبُ * إِنْ أُؤْذِيَ يَغْفُ وَلَا يَعْاقِبُ * وَإِنْ
 حُوصِمَ يَصُمْتُ وَلَا يُجَاوِبُ * أَرْفَعُهُ ۞ إِلَى أَشْرَفِ الْمَرَاتِبِ * فِي رَكْبَةٍ لَا تَنْبَغِي
 قَبْلَهُ ۞ وَلَا بَعْدَهُ ۞ لِرَاكِبٍ * فِي مَوْكِبٍ مِنَ الْمَلَائِكَةِ يُفُوقُ عَلَى سَائِرِ الْمَوَاكِبِ
 * فَإِذَا ارْتَقَى عَلَى الْكَوْنَيْنِ وَانْفَصَلَ عَنِ الْعَالَمَيْنِ * وَوَصَلَ إِلَى قَابِ قَوْسَيْنِ
 كُنْتُ لَهُ ۞ أَنَا النَّدِيمُ وَالْمُخَاطَبُ

**3. Observasi Pada Mahasiswa Di Kegiatan Rutinan Pembacaan
Sholawat Maulid *Ad-diba'i* Di Masjid Al-muqorrobin**

Tabel 4.1
Hasil Observasi

No	Nama	Hasil Observasi
1.	WS	Subjek merupakan seorang mahasiswa yang sangat menyukai seni hadroh, subjek besar di lingkungan teman teman yang gemar bermain hadroh dan sering menjuarai lomba lomba hadroh yang diikuti. Sehingga subjek sangat suka mendengarkan sholawat sholawat dengan iringan hadroh. Tidak heran jika <i>playlist</i> musik yang subjek dengarkan sebagian besar merupakan lantunan sholawat sholawat. Subjek merupakan orang yang bisa di andalkan oleh teman teman nya. Seringkali teman teman nya meminta bantuan dalam hal apapun. Yang juga merupakan ketua dari organisasi daerah KMCS. Subjek tergolong orang yang tenang dan cekatan dalam mengatasi atau melakukan sesuatu, subjek memiliki gaya hidup yang tidak macam macam dan tergolong bisasa biasa saja. Ketika mengikuti pembacaan sholawat, subjek terlihat sangat menikmati keindahan lantunan sholawat yang di lantunkan diiringi dengan alunan musik hadroh
2.	RM	Subjek merupakan seorang mahasiswa yang cukup kritis dan menyukai kajian kajian keilmuan. Dibandingkan teman teman nya, bisa dibbilang subjek merupakan seseorang yang cukup paham agama. Subjek lebih menyukai kegiatan kajian yang melibatkan pemikiran dibanding majelis majelis sholawat. kadang kadang subjek merupakan seseorang yang cukup keras kepala dan kurang bisa

		mengendalikan emosinya dibanding teman-temannya yang lain. Disisi lain, subjek sangat suka bercanda dan mencairkan suasana ketika sedang bersama teman-teman. Subjek merupakan perokok berat di mana ia bisa menghabiskan 2 bungkus rokok dalam sehari. Subjek memiliki perilaku yang cukup konsumtif. Saat mengikuti pembacaan sholat subjek terlihat cukup khusyuk melantunkan sholat yang dibacakan secara bersama-sama dengan jamaah lainnya
3.	MF	Subjek merupakan seorang mahasiswa yang sangat suka bermain game. Sebagian besar hari-harinya digunakan untuk bermain game. Dibandingkan teman-temannya subjek merupakan orang yang paling introvert. Sangat meminimalisir untuk keluar rumah. Jika bisa nitip, maka subjek akan memilih nitip kepada temannya dalam hal apapun, seperti saat ingin membeli makan dan keperluan lainnya. Bahkan selalu sedia mie instan di lemarnya untuk dimasak ketika lapar dan malas untuk keluar membeli makan. Subjek tidak bisa berlama-lama dalam keramaian walaupun itu teman-temannya sendiri. Meski begitu subjek terbiasa menunaikan sholat di awal waktu. Subjek merupakan orang yang kalem dan sangat jarang sekali marah atau berbicara dengan nada tinggi. Saat mengikuti rutinan subjek terlihat biasa saja ketika melantunkan sholat bersama-sama.
4	MA	Subjek merupakan seorang mahasiswa yang mudah berbaur dengan orang-orang disekitarnya, bahkan orang-orang yang tergolong baru dikenal sekalipun. Subjek dapat berbaur dengan masyarakat sekitar dari anak

		anak hingga orang tua. Subjek memiliki suara yang bagus sehingga seringkali menjadi vokalis hadroh dan di undang pada acara acara sholawatan. Subjek merupakan marbot di masjid Al-muqorrobin, sehingga lebih sering melakukan sholat secara berjamaah di masjid dan juga mengikuti kegiatan kegiatan yang ada di masjid. Subjek merupakan orang yang ceria dan suka bercanda. Dan juga seringkali menjadi seseorang yang diandalkan oleh teman temannya. Pada kegiatan pembacaan sholawat ini, subjek menjadi pemimpin dan menjadi vokalis utama yang terlihat sangat fasih dalam melafalkan sholawat dengan suara yang merdu
5	MD	Subjek merupakan mahasiswa yang memiliki keahlian di bidang seni rupa, seperti kaligrafi, menggambar, bahkan desain grafis. Selain itu subjek sangat menyukai perlainan olahraga seperti voli, badminton, dan lain lain. subjek merupakan orang yang cukup penyabar dan ceria juga suka bercanda. Subjek juga memiliki kemauan yang tinggi untuk beradaptasi dengan belajar sesuatu yang baru baginya karena juga merupakan bagian dari marbot masjid. Seperti halnya kegiatan kegiatan rutin yang ada di masjid termasuk sholawatan dalam kegiatan pembacaan maulid <i>ad-diba'i</i> awalnya merupakan sesuatu yang asing namun seiring berjalannya waktu sudah mulai terbiasa mengikutinya. Dalam mengikuti kegiatan ini subjek terlihat sangat tertarik dan antusias dalam bersholawat.

4. Karakteristik Responden

Lima orang mahasiswa yang mengikuti pembacaan maulid *ad-diba'i* merupakan mahasiswa yang Merantau di Semarang untuk menempuh pendidikan di UIN Walisongo Semarang. Sebagai mahasiswa yang hidup di perantauan banyak keresahan yang dirasakan misalnya kondisi finansial yang terbatas namun banyak kebutuhan yang harus dipenuhi. Mereka seringkali dihadapkan pada keadaan yang mengharuskan meminta tambahan uang kepada orang tua namun di usia yang sudah menuju tahap dewasa awal sudah merasa memiliki beban untuk tidak selalu merepotkan kedua orang tua lagi secara finansial.

“namanya anak rantau jauh dari rumah, trus juga belum punya penghasilan, kebutuhan juga ada aja yang harus di beli, kadang gaenak minta terus ke orang tua tapi ya gimana lagi. Lebih ke ekonomi si mas, sama paling ya tugas tugas dari dosen.”⁷⁴

Berbeda dengan orang-orang seusianya yang sudah bekerja dan berpenghasilan sehingga sudah bisa mencukupi kebutuhannya sendiri sehingga setidaknya sudah bisa untuk tidak selalu melibatkan orang tua secara finansial. Mahasiswa belum bisa secara *full time* bekerja untuk mendapatkan penghasilan untuk mencukupi kebutuhannya karena diharuskan menyelesaikan tugas dan kewajibannya di kampus.

Kekhawatiran mengenai gambaran masa depan yang akan dihadapi seringkali menghantui perasaan mereka. Di tahap ini perjalanan karir yang sudah terasa semakin dekat namun belum pasti membuat mereka resah untuk mendapatkan kesejahteraan di masa depan. Mereka dituntut untuk dapat mengembangkan potensi diri sebaik mungkin sebagai upaya untuk mewujudkan kesejahteraan untuk masa depan nya.

“di umur segini kadang suka mikir kedepan nya mau jadi apa, ya keresahan kaya gitu gitu mas, trus kuliah udah semester segini harus sadar sendiri apa aja yang harus di kejar gitu mas”⁷⁵

⁷⁴ Berdasarka Wawancara Degan Wahyu, Pada 7 Juli 2024

⁷⁵ Berdasarka Wawancara Degan Rizki, Pada 7 Juli 2024

5. Kondisi Yang Diraskan Mahasiswa Ketika Mengikuti Kegiatan

Pembacaan Maulid *Ad-Diba'i* Di Masjid Al-Muqorrobin

dalam mengikuti kegiatan pembacaan sholawat maulid *ad-diba'i*, timbul perasaan perasaan yang di rasakan oleh para mahasiswa. Perasaan tersebut timbul dalam bentuk yang berbeda beda dan disebabkan oleh beberapa faktor. Perasaan yang timbul seperti halnya perasaan senang, tenang, damai, optimis, bahkan perasaan haru. Kondisi dimana merasa sedang dalam keadaan keimanan yang terisi dengan mengingat allah dan rasulullah. membuat mereka lebih merasakan sesuatu yang positif dan dapat menjadi penenang bagi keresahan keresahan yang serikali dirasakan.

“rasanya tenang aja gitu mas sholawatan, baca maulid, rasanya lebih seneng lebih damai.”⁷⁶

Faktor penyebab timbulnya perasaan tersebut disebabkan oleh beberapa hal seperti lantunan sholawat dan juga irama irama yang digunakan dalam melantunkan sholawat dipadukan dengan iringan hadroh yang syahdu menciptakan suasana yang khidmat pada kegiatan tersebut menjadi penyebab utama timbul nya perasaan perasaaan yang dirasakan oleh para mahasiswa

“kebawa sama suasana nya juga ayem syahdu, Mungkin karna suasana nya juga ya mas, bareng bareng sholawatan, nadanya tu enak di denger, di tambah ada iringan hadroh nya. lumayan buat ngisi rohani lah mas seminggu sekali.”⁷⁷

Suasana positif yang terbentuk pada kegiatan pembacaan maulid *ad-diba'i* menimbulkan ada rasa kedekatan dengan nabi dan allah SWT juga Perasaan memiliki tempat memohon perlindungan dan bantuan seketika menjadi cukup kuat terasa Sehingga ada perasaan optimis bahwa akan dimudahkan dalam menjalani segala urusan dengan memanjatkan doa dan harapan.

⁷⁶ Berdasarka Wawancara Degan Wahyu, Pada 7 Juli 2024

⁷⁷ Berdasarka Wawancara Degan Wahyu, Pada 7 Juli 2024

”ngerasa kita ngga sendirian di tengah masalah masalah. Masih punya nabi dan allah swt”⁷⁸

”jadi tempat berharap, berdoa. Soalnya berasa lebih optimis gitu mas kalo lagi inget inget allah”⁷⁹

6. Dampak Yang Diperoleh Dari Mengikuti Kegiatan Pembacaan

Sholawat Maulid *Ad-Diba'i* Di Masjid Al-Muqorrobin

Mengikuti kegiatan pembacaan sholawat maulid *ad-diba'i* dirasa tidak terlalu memiliki pengaruh jangka panjang yang signifikan pada psikologis mahasiswa, karena kegiatan ini bukan merupakan amalan yang dilakukan secara terus menerus setiap hari, melainkan hanya kegiatan yang dilakukan seminggu sekali di masjid Al-muqorrobin. Namun kegiatan pembacaan sholawat maulid *ad-diba'i* ini memiliki dampak jangka panjang yang cukup signifikan bagi mahasiswa di masjid Al-muqorrobin. Mereka mendapatkan lingkungan pertemanan yang baik di sini.

“Karna ini bukan amalan yang di lakuin setiap hari ya mas, jadi kalo untuk sehari-hari kayanya ngga terlalu ngaruh, perasaan-perasaan itu keluar nya pas baca sholawat, ya mungkin sampai beberapa saat setelahnya. Mungkin kalo ngamalin sholawat yang dibaca setiap hari setelah sholat gitu misalnya, kalo istiqomah bisa ada dampak jangka panjang nya mungkin mas.”⁸⁰

“saya jadi punya lingkungan pertemanan yang pergaulan nya baik, jadi rem pergaulan biar ngga terlalu jauh dari agama, itu si mas manfaat jangka panjang nya.”⁸¹

Kegiatan pembacaan sholawat maulid *ad-diba'i* juga sebagai pengenalan bagi mereka untuk lebih menyukai dan mengenali kegiatan serta amalan keagamaan yang lainnya yang biasanya jarang diminati oleh para anak muda dan cenderung identik dengan kegiatan yang dihadiri oleh orang-orang yang sudah memasuki usia tua. Hal ini supaya dapat menjadi penyeimbang bagi para mahasiswa untuk mengisi kebutuhannya rohani agar tidak terjerumus kedalam pergaulan yang salah.

⁷⁸ Berdasarka Wawancara Degan Rizki, Pada 7 Juli 2024

⁷⁹ Berdasarka Wawancara Degan Rofi, Pada 7 Juli 2024

⁸⁰ Berdasarka Wawancara Degan Rizki, Pada 7 Juli 2024

⁸¹ Berdasarka Wawancara Degan Wahyu, Pada 7 Juli 2024

“yang saya rasain sih terutama buat anak muda kaya saya, bisa jadi pemantik biar lebih ada keinginan ngelakuin amalan amalan lainnya jadi ngga terlalu jauh sama agama, dan juga jadi punya temen temen yang pergaulannya ngga sembarangan”⁸²

B. Analisis Hasil Penelitian

1. Bagaimana Kegiatan Pembacaan Sholawat Maulid *Ad-Diba'i* Di Masjid Al-Muqorrobin

Kegiatan rutin pembacaan maulid *ad-diba'i* di Masjid Al Muqorrobin dilakukan setiap satu minggu sekali. Tepatnya pada hari Minggu dan dilaksanakan setelah sholat isya'. kegiatan ini mayoritas diikuti oleh para anak muda khususnya mahasiswa yang berada di lingkungan sekitar masjid. Mahasiswa yang biasa mengikuti kegiatan rutin di Masjid Al Muqorrobin merupakan mahasiswa yang bertempat tinggal sementara di sekitar masjid dan juga beberapa sebagai marbot di masjid Al-muqorrobin.

pembacaan maulid *ad-diba'i* diawali dengan membaca *tawasul*. *Tawasul* secara terminologi adalah menjadikan sesuatu yang mempunyai nilai, derajat, dan kedudukan yang lebih tinggi sebagai perantara untuk memanjatkan do'a dengan harapan do'a dan ibadah kita dikabulkan oleh Allah. Hal ini sesuai dengan maksud *tawasul* yaitu menjadikan perantara sebagai penengah antara pihak pertama dan pihak lainnya. hakikat wasilah kepada Allah adalah sesuatu yang bisa membawa seseorang lebih dekat kepada Allah, dapat dilakukan dengan cara ibadah, norma-norma syariat, maupun dengan ilmu pengetahuan.⁸³

Pembacaan natsr atau prosa berbahasa arab yang terdapat dalam kitab maulid *ad-diba'i* dilakukan secara bergiliran oleh setiap mahasiswa. Dan pembacaan sholawat akan dipimpin oleh seseorang yang diikuti oleh jamaah lainnya melantunkan sholawat secara bersama-sama. pembacaan sholawat ini

⁸² Berdasarka Wawancara Degan Rofi, Pada 7 Juli 2024

⁸³ Mulyati, Sri. et al. Mengenal & Memahami Tarekat-Tarekat Muktabarah di Indonesia Jakarta: Kencana. 2006. hlm. 9-10

menggunakan nada-nada yang indah serta diiringi oleh alunan musik hadroh yang dimainkan oleh para mahasiswa.

Di tengah pembacaan maulid *ad diba'i* terdapat *mahalul qiyam*, dimana semua jamaah yang hadir berdiri dari tempat duduknya sebagai bentuk penghormatan kepada *sohibul maulid* yakni Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam sembari melantunkan sholawat hingga selesai lalu mereka pun duduk kembali. Di akhir pembacaan maulid *ad diba'i* ini ditutup dengan membaca doa yang di pimpin oleh seseorang.

2. Analisis Implementasi Pembacaan Sholawat Maulid Ad-Diba'i Terhadap Ketenangan Jiwa Pada Mahasiswa Di Masjid Al Muqorrobin

Berdasarkan hasil penelitian oleh peneliti melalui data wawancara, observasi maupun dokumentasi dalam bagia ini peeliti aka mejelaskan uraian analisa data yang telah peneliti temukan mengenai implementasi pembacaan sholawat maulid *ad-diba'i* terhadap ketenagan jiwa mahasiswa. Sebagai mahasiswa, yang merupakan individu yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi dengan rentang usia sekitar 18 hingga 25 tahun, seringkali menghadapi tuntutan mengenai perkembangan diri. Karna tahap ini dikategorikan sebagai remaja akhir dan dewasa awal yang ditandai dengan perkembangan menuju sesuatu yang lebih kompleks dan besar. Tuntutan tersebut seringkali dibebankan pada mahasiswa sebagai upaya untuk menata karir dan mencapai ketenangan dalam menghadapi masa depan⁸⁴

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada lima orang mahasiswa di masjid Al-muqorrobin, sebagai mahasiswa hal yang cukup dominan dirasakan adalah mengenai tuntutan perkembangan diri yang sudah memasuki usia menuju dewasa, sepererti hal nya kondisi finansial yang belum mampu untuk mencari sendiri dan masih harus meminta kepada kedua orang tua. Sedangkan orang orang seumuran nya banyak yang sudah bekerja untuk

⁸⁴ Rahmat, P. S. Perkembangan peserta didik. (Bumi Aksara, 2021)

memenuhi kebutuhan nya sendiri. Hal itu menjadi keresahan tersendiri bagi para mahasiswa yang masih harus menempuh pendidikan di perguruan tinggi.

“namanya anak rantau jauh dari rumah, trus juga belum punya penghasilan, kebutuhan juga ada aja yang harus di beli, kadang gaenak minta terus ke orang tua tapi ya gimana lagi.”⁸⁵

Tuntutan pengembangan diri sebagai mahasiswa juga dibebani dengan harapan karir yang cemerlang. Namun ketidakpastian karir di masa depan membuat mahasiswa merasa resah dengan kemampuan perkembangan dirinya.

“di umur segini kadang suka mikir kedepan nya mau jadi apa, ya keresahan kaya gitu gitu mas, trus kuliah udah semester segini harus sadar sendiri apa aja yang harus di kejar gitu mas”⁸⁶

Persaan perasaan tersebut mempengaruhi kondisi ketenangan jiwa mahasiswa. Ketenangan jiwa sangat penting untuk kondisi kesehatan seseorang, karena seseorang dengan jiwa yang tenang akan mengalami keseimbangan pada fungsi tubuhnya. Cenderung akan lebih dapat berfikir ke arah yang positif, juga dapat mengatasi masalah dengan situasi yang dihadapi dengan bijak, dan akhirnya dapat merasakan kebahagiaan dalam hidupnya.⁸⁷ Dijelaskan oleh imam Ghazali bahwasannya jiwa yang berada dalam kondisi tenang ialah jiwa yang diwarnai oleh sifat sifat yang membuat selamat dan juga bahagia seperti senantiasa dalam keadaan bersyukur, dalam keadaan sabar, dan selalu ingat dengan allah, serta sifat sifat lainnya⁸⁸

Dalam pengamatan peneliti, kegiatan pembacaan sholawat maulid *ad-diba'i* di masjid Al-muqorrobin merupakan kegiatan rutin yang diadakan satu minggu sekali yakni setiap hari minggu, dan dilaksanakan setelah selesai sholat isya berjamaah. Sholawat merupakan salah satu cara mengekspresikan kecintaan dan juga mengagungkan Nabi Muhammad SAW. serta sebagai bentuk untuk memperoleh kebaikan kebaikan lainnya. bersholawat memiliki

⁸⁵ Berdasarka Wawancara Degan Wahyu, Pada 7 Juli 2024

⁸⁶ Berdasarka Wawancara Degan Rizki, Pada 7 Juli 2024

⁸⁷ Zakiah Daradjat, Kesehatan Mental, (Jakarta: Gunung Agung, 1982), 11-12

⁸⁸ Imam Ghazali, Keajaiban Hati, Nur Hikmah, (Jakarta: Tirta Mas, 1984), 123

dampak yang kembali kepada orang yang mengamalkan nya seperi mendapatkan keberkahan dalam hidupnya.⁸⁹

Sholawat juga memiliki manfaat sebagai pengantar agar dikabulkannya doa. Orang yang bersholawat baik itu dilakukan sendiri ataupun secara berjamaah akan merasakan berbagai keistimewaan. keistimewaan ini membuat seseorang merasa lebih dekat dengan Rasulullah SAW dan membuat hatinya menjadi lembut seperti hati Rasulullah SAW juga perlahan mulai mencontoh perilaku Rasulullah SAW tanpa Rasa terpaksa. Tentunya akan menumbuhkan rasa cinta terhadap suri tauladan yang mulia yang akhirnya dalam kehidupan sehari hari tidak terlepas dari segala bentuk kepribadian Rasulullah SAW.⁹⁰

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan lima orang mahasiswa di masjid Al-muqorrobîn, ketika sedang mengikuti pembacaan sholawat maulid *ad-diba'i* mereka merasakan perasaan perasaan yang positif seperti perasaan tenang, optimis, dan dalam keadaan mengingat allah. Perasaan tenang merujuk pada keadaan perasaan yang stabil, damai, dan tidak gelisah. Stabilitas emosional sendiri merupakan keadaan emosi yang terkendali yang dapat meminimalisir kekhawatiran yang berlebihan termasuk mengenai ketidakpastian masadepan. Tenang mencerminkan sikap yang lembut dan tidak agresif, seseorang yang tenang dapat mengendalikan emosi negatif nya, mengkomunikasikan sesuatu dengan sopan, dan juga memiliki manfaat terhadap hubungan dengan sesama manusia, hal ini dapat mengurangi kegelisahan, memperbaiki hubungan sosial, dan membangun keharmonisan dalam berinteraksi dengan orang lain.⁹¹

⁸⁹ Ummu faizah, Kontribusi Majelis Shalawat al- Wasilaa Dalam Merubah Kepribadian Pemuda di Desa Dukuh Mencek Sukorambi Jember, Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya (2018), hlm. 45

⁹⁰ Risty Lia Chakimah, Pembentukan Karakter Cinta Rasul pada Santri Melalui Kegiatan Pembacaan Shalawat Di Pondok Pesantren alHidayah Karangasuci Purwokerto Kabupaten Banyumas, Skripsi Fkultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto (2017), hlm. 4-5.

⁹¹ Nur Fitriyani Hardi, L. F. M. A. S. (2022). Ketenangan jiwa dan psychological well-being: Studi pada santri mahasiswa di pondok pesantren. Jurnal Psikologi Islam, 1(2), 1–19.

Perasaan optimis yang tumbuh pada mahasiswa merupakan penggerak dalam mencapai tujuan dari harapan-harapan. Sikap optimis merupakan kriteria ketenangan jiwa yang menggeser keraguraguan dan keputusasaan seseorang, sebagai energi positif agar senantiasa mewujudkan segala harapannya.⁹² Ketika para mahasiswa mengikuti rutinan ini mengingatkan mereka kepada sang pencipta. Dengan mengingat Allah jiwa akan semakin tenang, karena bersholawat merupakan bentuk ibadah yang dapat mendekatkan diri kepada Allah dan mengharapkan ridho serta petunjuk-Nya agar dapat di mudahkan dalam menjalani kehidupan sebagai masyarakat modern ditengah era globalisasi yang membuat tuntutan untuk memenuhi standar kehidupan dan juga kesenjangan sosial yang semakin tinggi yang dapat mempengaruhi kondisi pikiran dan juga ketenangan jiwa para mahasiswa.⁹³

Perasaan-perasaan yang dirasakan oleh para mahasiswa ketika mengikuti pembacaan sholawat maulid *ad-diba'i* lebih dominan terasa ketika sedang melakukan kegiatan tersebut dan hingga beberapa saat saja dan tidak bertahan lama, namun kegiatan tersebut bisa menjadi jalan awal bagi para mahasiswa untuk lebih menyukai dan *istiqomah* untuk bersholawat dan melakukan amalan-amalan keagamaan lainnya sehingga dapat merasakan ketenangan jiwa yang lebih baik.

“Karna ini bukan amalan yang di lakukan setiap hari ya mas, jadi kalo untuk sehari-hari kayaknya ngga terlalu ngaruh, perasaan-perasaan itu keluar nya pas baca sholawat, ya mungkin sampai beberapa saat setelahnya. Mungkin kalo ngamalin sholawat yang dibaca setiap hari setelah sholat gitu misalnya, kalo istiqomah bisa ada dampak jangka panjang nya mungkin mas.”⁹⁴

Meskipun seluruh kebutuhan hidup belum dapat tercukupi, namun ketenangan jiwa tetap dapat diperoleh secara rohani seperti perasaan yang dirasakan oleh para mahasiswa. Amin mengatakan bahwa menurutnya kriteria ketenangan jiwa diantaranya yaitu ketika seseorang bisa mengendalikan dirinya dalam keadaan sabar, ketika seseorang senantiasa mengingat Allah,

⁹² Carver, C. S., & Scheier, M. F. (2014b). Optimism. In C. . Snyder & S. J. Lopez (Eds.), *Handbook of Positive Psychology* (pp. 231–276). Oxford University Press.

⁹³ Ramayulis. *Pengantar Psikologi Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm. 64.

⁹⁴ Berdasarkan Wawancara Degan Rizki, Pada 7 Juli 2024

dan tidak putus asa atau dalam keadaan optimis, dan tidak dalam kondisi ketakutan karna senantiasa selalu mengingat allah, dalam keadaan yang tidak gelisah atau cemas,⁹⁵

Kegiatan pembacaan sholawat maulid *ad-diba'i* di masjid Al-muqorrobin juga memiliki dampak sosial bagi para mahasiswa yang mengikuti kegiatan tersebut. Dengan mengikuti kegiatan ini mereka mendapatkan kungkungan pertemanan yang dapat membangun serta menjaga kondisi ketenangan jiwanya. Karena dengan lingkungan pertemanan yang baik dapat membawa ke dalam hal hal kebaikan.

“saya jadi punya lingkungan pertemanan yang pergaulan nya baik, jadi rem pergaulan biar ngga terlalu jauh dari agama, itu si mas manfaat jangka panjang nya.”⁹⁶

Dampak dari kegiatan ini merupakan bagian dari prinsip prinsip ketenangan jiwa. Menurut Purba, prinsip ketenangan jiwa diantaranya yaitu self image, yakni merupakan gambaran baik terhadap diri. Dengan itu mahasiswa dapat menyesuaikan dirinya dengan orang disekitarnya baik itu keluarga, masyarakat, dan pada allah SWT. dan juga kemampuan untuk melakukan aktivitas sosial serta menyesuaikan dengan lingkungan. Dengan ini dapat menerima, menghargai, dan memperlakukan orang lain dengan baik.⁹⁷

⁹⁵ Saufan Amin. Pengantar Psikologi Umum. (Yayasan PENA, 2016)

⁹⁶ Berdasarka Wawancara Degan Wahyu, Pada 7 Juli 2024

⁹⁷ Purba, D. H., Purba, A. M. V., Saragih, H. S., Megasari, A. L., Argaheni, N. B., Utami, N., & Darmawan, D. (2021). Kesehatan Mental. Yayasan Kita Menulis.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan melalui pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagaimana yang telah terlampir dalam rumusan masalah mengenai kegiatan pembacaan sholawat maulid *ad-diba'i* dan implementasi nya terhadap ketenangan jiwa mahasiswa di masjid Al-muqorrobin, sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kegiatan pembacaan sholawat maulid *ad-diba'i* di masjid Al-muqorrobin merupakan kegiatan rutin yang diadakan setiap satu minggu sekali, tepatnya pada hari Minggu dan dilaksanakan setelah sholat isya'. kegiatan ini mayoritas diikuti oleh para anak muda khususnya mahasiswa yang tinggal di lingkungan sekitar masjid. pembacaan maulid *ad-diba'i* diawali dengan membaca *tawasul* lalu dilanjutkan membaca sholawat dan juga *natsr* atau prosa berbahasa arab yang terdapat dalam kitab maulid *ad-diba'i*. pembacaan sholawat ini menggunakan nada-nada yang indah serta diiringi oleh alunan musik hadroh yang dimainkan oleh para mahasiswa. di tengah pembacaan maulid *ad diba'i* terdapat *mahalul qiyam*, dimana semua jamaah yang hadir berdiri dari tempat duduknya sebagai bentuk penghormatan kepada *sohibul maulid* yakni Nabi Muhammad SAW sembari melantunkan sholawat hingga selesai dan duduk kembali. Lalu ditutup dengan membaca do'a
2. Ketika mengikuti kegiatan pembacaan sholawat maulid *ad-diba'i* di masjid Al-muqorrobin, lima orang mahasiswa merasakan adanya perasaan perasaan yang menjadi kriteria ketenangan jiwa, diantaranya seperti perasaan tenang, optimis, dan dalam keadaan mengingat allah. Perasaan tenang merujuk pada keadaan perasaan yang stabil, damai, dan tidak gelisah. Stabilitas emosional sendiri merupakan keadaan emosi yang

terkendali yang dapat meminimalisir kekhawatiran yang berlebihan termasuk mengenai ketidakpastian masadepan. Perasaan optimis yang tumbuh pada mahasiswa merupakan penggerak dalam mencapai tujuan dan harapan. Sikap optimis merupakan kriteria ketenangan jiwa yang menggeser keraguraguan dan keputusasaan seseorang. Ketika para mahasiswa dalam kondisi ingat kepada Allah, jiwa akan semakin tenang, karena bersholawat merupakan bentuk ibadah yang dapat mendekatkan diri kepada Allah dan mengharapkan ridho serta petunjuk-Nya agar dapat memudahkan dalam menjalani kehidupan. Kegiatan ini juga memiliki dampak sosial bagi para mahasiswa yang dapat berpengaruh terhadap ketenangan jiwanya, seperti memiliki lingkungan pergaulan yang baik, sebagai kontrol untuk menjaga pergaulan supaya tidak terlalu jauh dari ajaran agama, menjadi lebih sering mendengarkan sholawat, dan lebih dapat bersosialisasi dengan lingkungan.

B. Saran

Adapun beberapa saran yang bisa peneliti berikan dalam penelitian ini:

1. Untuk para mahasiswa yang mengikuti pelaksanaan ini untuk lebih istiqomah dalam pelaksanaannya. Sebagai upaya untuk menumbuhkan ketertarikan terhadap amalan-amalan lain yang lebih intens dilakukan hingga memiliki dampak terhadap ketenangan jiwa yang lebih lama.
2. Serta untuk peneliti untuk Peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan pembahasan serta analisis yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Hamid Muhammad Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin* : Menghidupkan Ilmuilmu Agama (2) ter. Purwanto (bandung: Marja, 2011), hlm. 69
- Ahmad Farisi Al-Ghafuri, *Ucapan-ucapan Ringan Berpahala Besar*, (Yogyakarta: Araska, 2017), hlm. 89.
- Annemarie Schimmel, *Dunia Rumi Hidup dan Karya Penyair Besar Sufi*, terj. Saut Pasaribu, (Yogyakarta: Pustaka Sufi, 2002), hlm. 240-243.
- Daulay, N. *Pengantar Psikologi dan Pandangan Al-Qur'an Tentang Psikologi*. (Kencana, 2015)
- Dra. Sulisworo Kusdiyati, M.si, Psikolog Irfan Fahmi, M.Psi, Psikolog, "Psikologi Diagnostik Obsevasi Psikologi".(Bandung: CV Insan Cita Utama, 2014) hal 101
- Ganang Bapurnothy, "*Pengaruh bimbingan rohani terhadap ketenangan jiwa mahasiswa Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen angkatan 2020 Universitas Al Ghafari Kota Bandung*". (Bandung : Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2022)
- Habib Abdullah Assegaf dan Indriya R. Dani, *Mukjizat Salawat*, (Jakarta: Qultum Media, 2009), hlm. 2
- Hadi, S. (2018). Konsep Sabar Dalam Al-Qur'an. *Jurnal Madani: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Humaniora*, 1(2), hlm 473.
- Hayat, A. (2017). Kecemasan dan metode pengendaliannya. *Khazanah: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 12(1).
- Herry Sucipto, *Ensiklopedia Tokoh* (bandung: hikmah 2006), hlm. 166.
- Ikhsan Syafi'i, "Implementasi Mahallul Qiyam Untuk Meningkatkan Disiplin Siswa Masuk Kelas Tepat Waktu (Study Kasus Di Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo" (Ponorogo: Fakultas Ushuuddin, Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, 2021)
- Imam Al-Ghazali, "*kimiya-i sa'adat*" (bandung; mizan, 2014), hlm. 1058.
- Jasa Ungguh Muliawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dengan Studi Kasus*, (Yogyakarta: Gava Medis, 2014), hlm 65.

- John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hlm 254.
- Kartini Kartono dan Jenny Andari, *Hygiene Mental dan Kesehatan Mental Dalam Islam*, (Bandung: Mandar Maju, 1989), hlm. 29-30
- Kemenag, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/33?from=56&to=56> (diakses pada tanggal 29 juni 2024)
- Kemendikbud, [Pencarian - KBBI VI Daring \(kemdikbud.go.id\)](https://kemdikbud.go.id) (Diakses pada 29 juni 2024)
- Kristi Poerwandari, “Pendekatan Kualitatif Untuk Penelitian Perilaku Manusia” (Depok: LPSP3 Fakultas Psikologi UI, 2017), hlm. 146
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 330
- M Mulyana, M. M., Yunus, B. M., & Zulaeha, E. (2020). Mengatasi putus asa: Konsep problem solving putus asa persepektif tafsir tematik. Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- M. Ali Chasan Umar, *Kumpulan Shalawat Nabi*, (semarang: Karya Toha Putra, 1981), hal.6
- Mahendra Agatha, Ellen,. Dyva Claretta, (2023), ”program Pendayagunaan Masyarakat pada Kegiatan LMI Innovation Weeks 2023”. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* (3) (1), hlm. 235
- Martadinata, A. M. (2019). Peran mahasiswa dalam pembangunan di Indonesia. *Idea*, 2 (7), 31.
- Maulidya, F., & Adelina, M. (2018). Periodisasi perkembangan dewasa. *Periodisasi Perkembangan Dewasa*, hlm 7
- Muhammad Habibillah, *Shalawat Pangkal Bahagia*, (Yogyakarta: Safirah, 2014), hlm. 11- 14.
- Muhammad Halabi Hamdi, *Sholawat Sebagai Terapi Spiritual*, ed. Hervie Est, pertama. (Yogyakarta: ABSOLUT Jl. Ibu Ruswo No.10, 2005). hlm 11
- Muhammad Nasif, *pesona maulid Diba*, (Yogyakarta: mitra pustaka, 2013), hlm. 15

- Muhammad Taqi Misbah Yazdi, Di Haribaan Sang Kekasih, (Jakarta: Citra, 2015), h. 257. Dan dikutip dari Nahj al- Baghdad.
- Nor Moh Kafadi, Rahasia Keutamaan dan Keistimewaan Shalawat, (Jakarta : Pustaka Media, 2002
- Olivia Dwi Kumala, dkk. (2017) Efektivitas Pelatihan Dzikir Dalam Meningkatkan Ketenangan Jiwa Pada Lansia Penderita Hipertensi, Jurnal Ilmiah Psikologi, (4) (1) (Tahun 2017)
- Prawiyogi, Anggi Giri, et all., (2021) “Penggunaan Media Big Book Untuk Menumbuhkan Minat Membaca di Sekolah Dasar,” Jurnal Basic edu (5) (1), hlm. 44
- Prof. Dr. Sugiyono.”Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”. (Bandung:Alfabeta, 2014) hlm. 14
- Purba, D. H., Purba, A. M. V., Saragih, H. S., Megasari, A. L., Argaheni, N. B., Utami, N., & Darmawan, D. (2021). Kesehatan Mental. Yayasan Kita Menulis.
- Richard P. Halgin, Susan Krauss Whitbourne, *Abnormal Psychology: Clinical Perspectives on Psychological Disorders*, (McGraw-Hill Education, 2009)
- Rima Olivia, Sholawat Untuk Jiwa, (Jakarta Selatan: Transmedia, 2016), hlm. 50-51
- Risty Lia Chakimah, Pembentukan Karakter Cinta Rasul pada Santri Melalui Kegiatan Pembacaan Shalawat Di Pondok Pesantren alHidayah Karangsucu Purwokerto Kabupaten Banyumas, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto (2017), hlm. 4-5.
- Rusdianto, Kitab Salawat Terbaik dan Terlengkap, (Yogyakarta: Aksana, 2018), hlm. 11-12.
- Salahuddin, (2019), “mengadopsi konser musik dalam tradisi tasawuf ke dunia pendidikan formal”, Nanaeke (indonesian journal of early childhood education), (2), (1), hlm 70

- Salma Fauziah, “Pengaruh Religiusitas dan Suasana Hati (*mood*) Terhadap Kinerja Karyawan Ayam Geprek Mak Sunah Madiun” (Malang : Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2017)
- Samio, S. (2018). Aspek–Aspek Pertumbuhan Dan Perkembangan Peserta Didik. *Best Journal (Biology Education, Sains and Technology)*, 1(2), 36
- Sayyidah Nafisah, Skripsi, “Pemahaman Ayat Al-quran Dalam Pembacaan Maulid Ad-diba’i Pada Pesantren Tanwirul Qulub Cileungsi Bogor”. (Jakarta : Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Tahun 2023)
- Subagijono, fungsi kusnaendy, (2004) “pengaruh musik bagi pencapaian spiritual” *Millah*, (3) (2), hlm. 326.
- Sudirman Tebba, *Tasawuf Positif*, (Bogor: Kencana, 2003), hlm. 162-163.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D)* (Bandung: Cv. Alfabeta, 2015), hlm. 338
- Sukiati.”*Metodologi Penelitian Sebuah Pengantar*”.(Medan : CV.Manhaji, 2016) hlm.8
- Syukuria listiani, Skripsi, “Peranan Pondok Pesantren Sabilul Hasanah Km.24 Banyuasin Dalam Membangu Psychological Well Being Santri Muftadi’ Melalui Bacaan Shalawat Nabi Dengan Metode Mahalul Qiyam” (Palembang : fakultas dakwah dan komunikasi Univeritas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang, 2018)
- Ummu faizah, *Kontribusi Majelis Shalawat al- Wasilaa Dalam Merubah Kepribadian Pemuda di Desa Dukuh Mencek Sukorambi Jember*, Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya (2018), hlm. 45
- Windayani, N. L. I., Widyastuti, A., dkk (2021). *Pengantar Teori Perkembangan Peserta Didik*. Yayasan Kita Menulis.
- Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung Agung, 1982), 11-12

LAMPIRAN

Lampiran I

Panduan Wawancara

Judul : Implementasi Pembacaan Sholawat Maulid *Ad-Diba'i* Terhadap Ketenangan Jiwa Pada Mahasiswa di Masjid Al-Muqorrobin

Petunjuk Wawancara

1. Narasumber merespon atau menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti
2. Narasumber bebas mengemukakan pendapat yang berhubungan dengan topik pertanyaan
3. Narasumber memberikan jawaban berdasarkan fakta yang dialami

Daftar Pertanyaan

1. Apakah mas sering mengikuti majelis sholawat seperti ini ?
2. Hal apa yang membuat mas ingin mengikuti kegiatan ini ?
3. Apa yang mas rasakan saat mengikuti kegiatan ini ?
4. Menurut mas, apa yang menyebabkan mas dapat merasakan hal tersebut ?
5. Sebagai mahasiswa atau anak muda, apakah ada keresahan atau kekhawatiran yang selalu kepikiran mas?
6. pembacaan sholawat maulid ad-diba'i ini apakah berdampak pada keseharian juga mas ?

Lampiran II

Transkrip Wawancara

Nama : Wahyu Syahrul Romadhan

Asal : Cirebon

Usia : 22 Tahun

Apakah mas sering mengikuti majelis sholawat seperti ini ?

Ya Kalau sekarang sih cuma ikut rutinan di sini aja mas seminggu sekali, paling kalau ada rutinan di tempat lain kadang ikut, tapi jarang sih, yang paling sering ya di masjid ini mas

Hal apa yang membuat mas ingin mengikuti kegiatan ini ?

Karna emang seneng sih, saya kan dari dulu juga di rumah deket mushola, ada kegiatan kaya gini juga, temen-temennya pada ikut rutinan, pada belajar main hadroh juga jadi seru, terus lama-lama jadinya ya seneng.

Apa yang mas rasakan saat mengikuti kegiatan ini ?

rasanya tenang aja gitu mas sholawatan, baca maulid, rasanya lebih seneng lebih damai, dibawa sama suasana nya juga ayem syahdu, lumayan buat ngisi rohani lah mas seminggu sekali.

Menurut mas, apa yang menyebabkan mas dapat merasakan hal tersebut?

Mungkin karna suasana nya juga ya mas, bareng bareng sholawatan, nadanya tu enak di denger, di tambah ada iringan hadroh nya.

Sebagai mahasiswa atau anak muda, apakah ada keresahan atau kekhawatiran yang selalu kepikiran mas?

Ada mas, namanya anak rantau jauh dari rumah, trus juga belum punya penghasilan, kebutuhan juga ada aja yang harus di beli, kadang gaenak minta terus ke orang tua tapi ya gimana lagi. Lebih ke ekonomi si mas, sama paling ya tugas tugas dari dosen.

pembacaan sholawat maulid ad-diba'i ini apakah berdampak pada keseharian juga mas ?

kayanya engga terlalu berdampak ya mas, karna rutinan nya juga cuma seminggu sekali, tapi kalo di liat dari sisi positif nya yaa ada mas, saaya jadi punya lingkungan pertemanan yang pergaulan nya baik, jadi rem pergaulan biar ngga terlalu jauh dari agama, itu si mas manfaat jangka panjang nya.

Nama : Rizki Mubarak

Asal : Cirebon

Usia : 22 Tahun

Apakah mas sering mengikuti majelis sholawat seperti ini ?

Dibilang sering ya engga terlalu sering juga si mas, rutinan di masjid saya kadang ikut rutinan dua sampe tiga kali an lah sebulan. Paling dulu waktu di pondok karna udah kewajiban jadi sering mas setiap minggu ada.

Hal apa yang membuat mas ingin mengikuti kegiatan ini ?

Apaya hiburan juga si mas, bisa dibilang hiburan yang positif, kan pasti banyak masalah, banyak tugas tugas yang harus di kerjain, cape pusing, salah satu nya ya ikut kegiatan ini mas.

Apa yang mas rasakan saat mengikuti kegiatan ini ?

Rasanya kaya seketika lupa masalah yang ada gitu mas. ngerasa lebih rileks, lebih deket sama nabi, lebih ada rasa kagum dengan beliau, di saat saat tertentu ada sedih nya juga karna mungkin terlalu larut dengan kebanggaan jadi umat nabi muhammad. Cukup ngisi kebutuhan rohani banget lah mas. Trus juga ngerasa kita ngga sendirian di tengah masalah masalah. Masih punya nabi dan allah swt

Menurut mas, apa yang menyebabkan mas dapat merasakan hal tersebut?

karna sholawat kan isinya tentang menyanjung kanjeng nabi, apalagi maulid diba' menceritakan tentang kelahiran nabi muhammad. Apalagi di bacain nya bareng bareng sambil di laguin jadi suasana nya lebih khidmat .

Sebagai mahasiswa atau anak muda, apakah ada keresahan atau kekhawatiran yang selalu kepikiran mas?

Pasti ada si mas, di umur segini kadang suka mikir kedepan nya mau jadi apa, ya keresahan kaya gitu gitu mas, trus kuliah udah semester segini harus sadar sendiri apa apa aja yang harus di kejar gitu mas

pembacaan sholawat maulid ad-diba'i ini apakah berdampak pada keseharian juga mas ?

Karna ini bukan amalan yang di lakuin setiap hari ya mas, jadi kalo untuk sehari hari kayanya ngga terlalu ngaruh, perasaan perasaan itu keluar nya pas baca sholawat, ya mungkin sampai beberapa saat setelahnya. Mugkin kalo ngamalin sholawat yang dibaca setiap hari setelah sholat gitu misalnya, kalo istiqomah bisa ada dampak jangka panjang nya mungkin mas.

Nama : Muhammad firdaus

Asal : Cirebon

Usia : 22 Tahun

Apakah mas sering mengikuti majelis sholawat seperti ini ?

Kalo saya sendiri ngga terlalu sering si mas

Hal apa yang membuat mas ingin mengikuti kegiatan ini ?

Jujur ya biasanya karna di ajak temen, trus lagi bosen main game di kosan terus, kebetulan di ajak rutinan ya jadi saya ikut

Apa yang mas rasakan saat mengikuti kegiatan ini ?

Rasanya ya biasa aja, ada sih rasa senang, tapi ya ngga yang sampe gimana gimana karna saya ngga terlalu ekspresif orangnya mas

Menurut mas, apa yang menyebabkan mas dapat merasakan hal tersebut?

Mungkin lebih karna suasana pas sholwatan nya ya mas.

Sebagai mahasiswa atau anak muda, apakah ada keresahan atau kekhawatiran yang selalu kepikiran mas?

Sesekali kadang kepikiran si mas, cuma kadang kadang aja mas selewatan trus ya udah, masih tetep main game sambil tiduran di kasur seharian.

pembacaan sholawat maulid ad-diba'i ini apakah berdampak pada keseharian juga mas ?

Ngga ada si mas kalo untuk sehari hari, paling ya berasa pas kegiatan aja. Karna mungkin saya jarang ikut rutin.

Nama : Mohamad Abdurrofi

Asal : Cirebon

Usia : 24 Tahun

Apakah mas sering mengikuti majelis sholawat seperti ini ?

Ya lumayan sering mas dari waktu masih mondok kan ada kegiatan baca maulid kaya gini, apalagi waktu di pondok juga ikut eskul rebana jadi ya lumayan sering ikut sholawatan

Hal apa yang membuat mas ingin mengikuti kegiatan ini ?

Karna emang saya marbot di masjid ini ya, jadi setiap kegiatan di masjid ini saya ikut mas. Tapi kalo rutin baca maulid, sholawatan kaya gini mah emang biasanya temen temen juga pada seneng, soalnya kan ada daya tarik nya sendiri gitu mas ngga bosen, ada hadrohnya juga.

Apa yang mas rasakan saat mengikuti kegiatan ini ?

Yang paling berasa mungkin lebih ngerasa ngisi keimanan ya, trus ada rasa bahagia pas sholawatan, apalagi saya yang mimpin jadi ya lumayan berasa gitu, trus pas di nada nada yang kalem berasa hati tenang, adem. Kalo lebih menghayati bisa tambah inget nabi. jadi sarana buat ngisi kebutuhan rohani sama jadi tempat berharap, berdoa. Soalnya berasa lebih optimis gitu mas kalo lagi inget inget allah

Menurut mas, apa yang menyebabkan mas dapat merasakan hal tersebut?

Karna apa ya, karna ngerasa lagi ngelakuin sesuatu yang bener mungkin ya , yang di anjurkan oleh para kiyai kiyai, trus karna dari bacaan sholawatnya, di dukung sama suasana majelis nya juga mas.

Sebagai mahasiswa atau anak muda, apakah ada keresahan atau kekhawatiran yang selalu kepikiran mas?

Ada lah mas pasti, kaya abis ini mau ngapain, kerja apa buat bantu orang tua biar ngga minta uang ke orang tua terus. Mau kejar wisuda juga, tiap hari spaneng buka laptop terus. Banyak lah mas

pembacaan sholawat maulid ad-diba'i ini apakah berdampak pada keseharian juga mas ?

Kalau untuk dampak sehari hari mungkin saya sendiri ngga terlalu nggeh banget si mas, tapi sholawatan baca maulid kaya gini yang saya rasain sih terutama buat anak muda kaya saya, bisa jadi pemantik biar lebih ada keinginan ngelakuin amalan amalan lainnya jadi ngga terlalu jauh sama agama, dan juga jadi punya temen temen yang pergaulannya ngga sembarangan

Nama : Mukhlis Daulay

Asal : Jambi

Usia : 24 Tahun

Apakah mas sering mengikuti majelis sholawat seperti ini ?

Saya baru ikut kegiatan kek gini tu ya pas di semarang mas, sebelumnya saya belum pernah ikut ikut kegiatan kek gini. Saya juga baru tau ada baca baca maulid kaya gini

Hal apa yang membuat mas ingin mengikuti kegiatan ini ?

Awalnya ya karna saya kan jadi marbot masjid, jadilah saya ikut ikut kegiatan di masjid. lama lama saya udah tau kan, yaa cukup menarik sii ada hadrohnya juga, jadi kalo malam senin ya semangat kalo mau rutinan

Apa yang mas rasakan saat mengikuti kegiatan ini ?

Yang di rasain ya seneng, semangat, seru lah mas kek hiburan aja biar ngga suntuk. Kegiatan nya positif juga kan.

Menurut mas, apa yang menyebabkan mas dapat merasakan hal tersebut?

Karna sholawatan nya dinyanyiin pake nada nada sama ada hadrohnya mungkin itu si yang buat jadi lebih semangat. Trus juga karna bareng bareng rame rame sholawatan baca maulid gitu mas.

Sebagai mahasiswa atau anak muda, apakah ada keresahan atau kekhawatiran yang selalu kepikiran mas?

Ada si, kepikiran orang tua, soalnya aku jauh juga kan sama orang tua di jambi, ngerjain skripsi yang ga kelar kelar, persyaratan persyaratan nya juga. Masi harus bayar UKT.

pembacaan sholawat maulid ad-diba'i ini apakah berdampak pada keseharian juga mas ?

Dampak sehari hari ya jadi tertarik juga buat ngafalin sholawatan sholawatan. jadi punya playlist sholawatan juga, Jadi kalo lagi suntuk suka nyetel sholawatan buat naikin mood gitu mas. Trus juga bisa betemen sama temen temen baru yang udah duluan suka sholawatan

Lampiran II

Dokumentasi Observasi

1. Dokumentasi kegiatan pembacaan sholawat maulid *ad-diba,i* di masjid Al muqorrobin



2. Dokumentasi wawancara dengan mahasiswa yang mengikuti kegiatan pembacaan sholawat maulid *ad-diba'i* di masjid Al-muqorrob



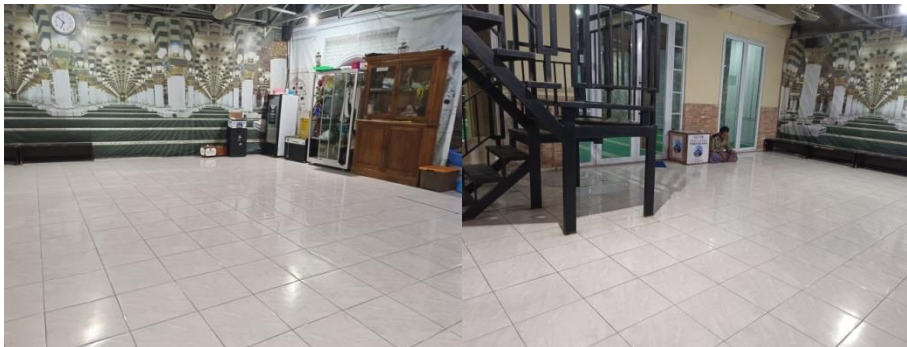
3. Dokumentasi ruangan utama masjid Al-muqorrobin



4. Dokumetasi lantai dua masjid Al-muqorrobin



5. Dokumetasi aula luar dua masjid Al-muqorrobin



6. Dokumentasi halaman masjid Al-muqorrobin



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Muhammad Umar Faruq
Tempat & Tanggal Lahir : Cirebon, 9 Mei 2002
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Alamat Rumah : Blok Karang Baru, RT/RW 012/003,
Ds Weru Lor, Kec. Weru, Kab. Cirebon, Provinsi Jawa Barat
Email : m.umarfaruq43@gmail.com

1. Pendidikan Formal

- | | |
|----------------------------|--------------------|
| a. SD Negeri II Panembahan | Lulus Tahun : 2014 |
| b. SMP Negeri 1 Weru | Lulus Tahun : 2017 |
| c. SMA Negeri 1 Sumber | Lulus Tahun : 2020 |

2. Pendidikan Non-Formal

- | | |
|-----------------------------|--------------------|
| a. TPQ Al-Arafat | Lulus Tahun : 2013 |
| b. Ponpes Al-fattah cirebon | Lulus Tahun : 2020 |